PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI

S K R I P S I

Oleh:

Fina Maulida
NIM. 13410162

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Fina Maulida
NIM. 13410162

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI

SKRIPSI

oleh

Fina Maulida

NIM. 13410162

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Jamaluddin Ma'mun, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama

Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Anggota

Andik Rony Irawan, M.Si
NIP. 19731122 199903 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 26 Mei 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Maulida

NIM : 13410162

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judull **" Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri"** adalah benar- benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi.

Malang , 8 Mei 2017

METERAI TEMPEL 937CBADF627469151 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fina Maulida

NIM : 13410162

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motto

“Sebaik- baik Manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Drs. H Abbas dan (almh) Indayati. Terimakasih atas segala yang telah ayah dan ibu berikan selama ini dari tiap titik peluh dan pengorbanan yang dicurahkan. Tak ada sesuatu yang setara yang dapat ananda berikan selain doa dari seorang anak untuk ayah dan ibu. Semoga tiap titik pengorbanan dan tetes peluh yang mengalir akan mendapatkan balasan berkali lipat dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi Ayah dan Ibu baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk adikku tersayang Ahmad Maulana Fanani terima kasih atas dukungan dan pengertian selama ini. Kakak sangat bangga memiliki adik seperti kamu. Semoga kamu selalu dalam lindunganNya dan selalu mendapatkan RahmatNya serta menjadi anak yang sholih serta sukses di dunia dan di akhirat. Untuk Kakek dan Nenek penulis yang selalu memberi pengorbanan dan dukungannya. Semoga senantiasa mendapatkan balasan berkali lipat dari Allah Swt. Semoga Allah selalu memberikan rahmat bagi beliau di dunia juga di akhirat.

Dan juga untuk teman-teman penulis yang senantiasa memberikan bantuan dalam proses penulisan, yang tidak dapat penulis sebutkan keseluruhan.

Tak lupa pula penulis persembahkan skripsi ini untuk seseorang yang kelak akan menjadi imam bagi keluraga, serta sebagai penyempurna bagi separuh din ini. Semoga Allah memudahkan langkah kita nanti untuk menggapai Ridlo_Nya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Pengantar

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **" Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kematangan Emosi Pada Pasangan Suami Istri"** sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang..

Peneliti menyadari dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin M. Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh ketelatenan dan kesabaran.
4. Keluarga besar khusunya Ayah, Abi, Umi, Ibu dan Adik yang tiada henti memberi kasih sayang dukungan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. staf yang selalu sabar dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian.
7. Bapak Kasun Dusun Meduran Desa Kidangbang dan bapk- ibu partisipan yang telah terlibat dalam penelitian ini, telah bersedia member izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabat- sahabat saya satu almamater Fida, Pipop, Haniam, Ervina, Elsya, Izza, dan teman- teman lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena senantiasa memberikan dukungan selama melaksanakan penelitian ini.
9. Teman- teman Psikologi angkatan 2013 yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
10. Teman – teman Kelompok PKL Mts Darul Karomah slamet, agung, nisa, umroh, sani, fauqi, dan maisum terima kasih atas kerjasama selama dua bulan PKL.
11. Teman- teman KKM 2015 kelompok 192 kebersamaan selama hampir dua bulan selama KKM takkan pernah kulupakan, kalian semua telah menjadi keluarga.
12. Teman- teman Asrama Wargadinata yang telah menjadi keluarga selama tiga tahun terakhir ini, terima kasih kalian senantiasa akan selalu kuingat.
13. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti hingga terleselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 8 Mei 2017

Peneliti

Fina Maulida

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GRAFIK xiii
DAFTAR DIAGRAM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Kematangan Emosi 12
1. Pengertian Kematangan Emosi 12
2. Ciri- Ciri Kematangan Emosi 15
3. Faktor Kematangan Emosi 16
4. Aspek Kematangan Emosi 17
5. Perkembangan Kematangan Emosi 18
6. Tingkatan Kematangan Emosi 19
7. Karakteristik Kematangan Emosi 20
8. Kematangan Emosi dalam Perspektif Islam 22
B. Kepuasan Pernikahan 24
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan 24
2. Faktor Kepuasan Pernikahan 26
3. Aspek Kepuasan Pernikahan 29
4. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam 36
C. Pengaruh antara Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan 38
D. Hipotesis Penelitian 40

BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
B. Identifikasi Variabel 42
C. Definisi Operasional 42
D. Populasi dan Sampel 43
E. Metode Pengambilan Data 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Instrumen Penelitian....48
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian 54
1. Uji Validitas 54
2. Uji Reliabilitas 55
H. Metode Analisis Data....56
1. Analisis Tingkatan dan Prosentase....56
2. Analisis Regresi 58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian....60
1. Gambaran Singkat Dusun Meduran 60
2. Gambaran Subyek Penelitian 61
B. Hasil Penelitian 61
1. Pelaksanaan Penelitian 61
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian 62
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian 64
4. Uji Asumsi 65
a. Uji Normalitas....65
b. Uji Linieritas 66
5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian 67
a. Deskripsi Tingkat Kematangan Emosi 67
b. Deskripsi Tingkat Kepuasan Pernikahan 69
6. Uji Hipotesis 71
C. Pembahasan....73
1. Tingkat Kematangan Emosi Pasangan Suami Istri Dusun Meduran 75
2. Tingkat Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Dusun Meduran 80
3. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan 86

BAB V PENUTUP....92
A. Kesimpulan 92
B. Saran....93

DAFTAR PUSTAKA....95

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pasangan Suami Istri 44
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kematangan Emosi 49
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan 52
Tabel 3.4 Skor Skala Likert 54
Tabel 3.5 Norma Kategorisasi 57
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Meduran 60
Tabel 4.2 Hasil uji validitas item skala kematangan emosi 63
Tabel 4.3 Hasil uji validitas item skala kepuasan pernikahan 64
Tabel 4.4 Hasil Uji reliabilitas kematangan emosi dan kepuasan pernikahan 65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 66
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas 66
Tabel 4.7 Mean dan Standar Deviasi Kematangan Emosi 67
Tabel 4.8 Norma Pembagian Klasifikasi 68
Tabel 4.9 Deskripsi Tingkat Kematangan Emosi 68
Tabel 4.10 Mean dan Standar Deviasi Kepuasan Pernikahan 69
Tabel 4.11 Norma Pembagian Klasifikasi 70
Tabel 4.12 Deskripsi Tingkat Kepuasan Pernikahan 70
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi 71
Tabel 4.14 Analisis Regresi Sederhana 72
Tabel 4.15 Nilai Koefisien Regresi 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Kematangan Emosi 68
Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Kepuasan Pernikahan 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Kematangan Emosi.....68
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Kepuasan Pernikahan 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi
Lampiean 2 Angket Penelitian
Lampiran 3 Data Excel
Lampiran 4 Hasil Uji Skala Kematangan Emosi
Lampiran 5 Hasil Uji Skala Kepuasan Pernikahan
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas dan Linieritas
Lampiran 7 Hasil Uji regresi
Lampiran 8 Dokumentasi
Lampiran 9 Data Nama Pasangan Suami Istri
Lampiran 10 Naskah Publlikasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Maulida, Fina. 2017. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Untuk menciptakan kepuasan pernikahan diperlukan beberapa hal, salah satunya adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dan tingkat kepuasan pernikahan, serta mengetahui pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sample random sampling.* Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kematangan emosi dan skala kepuasan pernikahan. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah dengan prosentase sebesar 43, 5 % dengan frekuensi 20 orang, dan juga kepuasan pernikahan yang dirasakan berada pada kategori rendah dengan prosentase 52, 2 % dengan frekuensi 24 orang.Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Hal tersebut terlihat dari nilai r = 0, 356 p = 0, 015 (p < 0, 05). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebesar sebesar 12, 7 %.

Kata kunci : Kematangan Emosi, Kepuasan Pernikahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Maulida, Fina. 2017. The Influence of Emotional Maturity Against marital Satisfaction on Married couples. Thesis. Department of Psychology Faculty of Psychology, the state Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Muhammad Jamaluddin, M.Si

Marriage is the inner bond between a man and a woman as a husband and wife with the goal of forming a happy family. Satisfaction of marriage is something that is sought and expected by every married couples. To create a marriage satisfaction is required several things, namely the emotional maturity. This research aims atdetermining the level of emotional maturity and the level of marriage satisfaction, and determining the effect of emotional maturity on marital satisfaction on married couples in Meduran, Kidangbang Wajak Malang.

This research used a correlational quantitative approach. Sampling used random sampling. Instrument used the scale of emotional maturity and marital satisfaction scale. Data analysis used simple linear regression analysis.

The results of this research indicated that the majority of married couples in Meduran Kidangbang Wajak Malang had a low level of emotional maturity with a percentage of 43, 5% with a frequency of 20 people. Similarly, the satisfaction of marriage that was felt was in the low category with the percentage 52, 2% with a frequency of 24 people. Simple linear regression test results was obtained that emotional maturity had a significant influence on marital satisfaction. It can be seen from the value of r = 0, 356 p = 0, 015 (p <0,05). Also in this study was found that the contribution that was given by emotional maturity variable toward marital satisfaction variable in Meduran Kidangbang Wajak Malang was 12, 7%.

Keywords: Emotional Maturity, Marital Satisfaction

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

مولید، فینا. 2017. تأثیر النضج العاطفي على رضا الزواج في زوجین. البحث الجامعی. قسم علم النفس، كلية علم النفس في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد جمال الدين، الماجستير

الزواج هو الرباط الداخلی والخارجی بین الرجل والنساء للزوج والزوجة مع نیة لتكوین أسرة سعیدة. الرضا الزوجي هو الشيء الذى يسعى لكل الزوجين. لخلق الرضا الزوجي قد يستغرق بضعة أشياء، أحده هو النضج العاطفي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى النضج العاطفي ومستوى الرضا الزوجي، وكذلك تحديد تأثير النضج العاطفي على الرضا الزوجي بين الزوجين في قريةميدوران فی القرية كيدانغبانج واجاء مالانج

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الارتباطی. أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام العينة عشوائية. الأداة المستخدمة في جمع البيانات هو حجم النضج العاطفي ومقياس الرضا الزواجي. تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط.

وتشير نتائج هذه الدراسة أن غالبية الأزواج في قريةميدوران فی القرية كيدانغبانج واجاء مالانج لديها مستوى النضج العاطفي الأدنى بنسبة 43، 5٪ مع تردد من 20 اشخاص. وبالمثل، فإن الرضا الزوجي ينظر فی فئة منخفضة بنسبة 52، 2٪ مع تردد من 24 اشخاص. وأظهرت الاختبارالانحدار الخطي البسيط أن النضج العاطفي ليكون لها تأثير كبير على رضا الزوجية. ينظر إليه من قيمة (p < 0, 05) r = 0, 356 p = 0, 015. وبالإضافة إلى ذلك، في هذه الدراسة وجدت أن مساهمة التى تعطى متغير النضج العاطفي علىمتغير الرضا الزوجي في في قريةميدوران فی القرية كيدانغبانج واجاء مالانجبنسبة 12، 7٪.

الكلمات الرئيسية: النضج العاطفي، رضا الزواج

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu komitmen yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup dalam satu keluarga yang diliputi rasa cinta, kasih sayang dan ketentraman satu sama lain. Undang-undang no 1 tahun 1974 pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU pernikahan, 1974: 1).

Pernikahan yang baik ialah pernikahan yang *sakinah, mawaddah,* dan *warahmah*. Pernikahan yang *sakinah* merupakan pernikahan yang penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras pasangan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban (Hasbiyallah, 2015: 70). *Sakinah* berarti tenang, tentram dan tidak gelisah. *Mawaddah* berarti penuh cinta, dan hatinya begitu lapang sehingga hatinya telah tertutup untuk dihinggapi keburukan lahir batin yang mungkin datang dari pasangannya. Serta *rahmah* berarti kasih sayang yang terjalin antar pasangan. Jadi, pernikahan yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* berarti tenang damai, saling mencintai dan menyayangi. Jika hal tersebut sudah ada dalam sebuah pernikahan, tentu dapat menciptakan kepuasan dalam sebuah pernikahan.

Membangun sebuah pernikahan bukanlah hal yang mudah, untuk itu pasangan suami istri harus memiliki kesiapan yang matang, baik dari aspek fisik,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

psikis, ataupun ekonomi. Sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang dapat menyebabkan kebahagiaan dalam sebuah pernikahan. Pernikahan pada dasarnya adalah menyatukan dua pribadi yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gunarsa (dalam Fatimah, 2014 : 196) dalam pernikahan dua orang menjadi satu kesatuan yang saling merindukan, saling menginginkan kebersamaan, saling memberi dorongan dan dukungan, saling melayani sehingga kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama.

Pernikahan yang memuaskan ditandai dengan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi, pemuasan seksual, keamanan ekonomi, dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional (Papalia, Olds & Feldman, 2009: 814). Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan kehidupan yang baik, harmonis, dan saling menentramkan satu sama lain. Setiap pasangan suami-istri dalam kehidupan pernikahannya juga menginginkan terciptanya kebahagiaan yang ditandai dengan adanya kepuasan dalam pernikahannya. Kepuasan pernikahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan suami maupun istri, sehingga sangat penting untuk mencapai kepuasan pernikahan agar dapat mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan pasangan suami istri. Menurut Lawrense (dalam Rumandor, 2013:1135) kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*) merujuk pada sikap secara umum terhadap pernikahan, atau kebahagiaan pernikahan sebagai suatu kesatuan konstruksi. Menurut Brockwood (dalam Andomeda & Noviajati, 2015:559) kepuasan pernikahan adalah penilaian umum terhadap kondisi pernikahan yang tengah dialami oleh seseorang. Penilaian umum tersebut dapat berupa cerminan dari seberapa bahagia individu dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkawinannya atau berupa penggabungan dari kepuasan dalam beberapa aspek spesifik dari hubungan perkawinan. Artinya penilaian tersebut berdasarkan dari individu itu sendiri yang melibatkan perasaan terhadap pasangannya.

Kepuasan pernikahan dapat dilihat dan diukur berdasarkan kemampuan pasangan untuk beradaptasi terhadap dinamika dari aspek-aspek dalam kehidupan pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat dikatakan sebagai hasil evaluasi pasangan terhadap seberapa jauh pernikahan mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan. Menurut Pieno (dalam Ardhianita & Andayani, 2005 :103) kepuasan pernikahan berpuncak pada 5 tahun pertama pernikahan, kemudian menurun sampai periode ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja. Akan tetapi, setelah anak-anak meninggalkan rumah , kepuasan pernikahan meningkat tetapi tidak mencapai tahap seperti 5 tahun awal pernikahan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Januari 2017 dengan ibu S mengungkapkan bahwa ia merasa puas terhadap pernikahannya, sehingga mampu bertahan selama 8 tahun ini dan telah dikaruniai dua anak. Ibu S merasa bahwa beliau merasa tentram dan damai dengan kehidupan pernikahannya, walau terkadang ada beberapa perselisihan pendapat dengan pasangannya. Subyek lain yaitu Ibu Y juga menyampaikan bahwa beliau juga merasa puas terhadap pernikahannya. Walaupun suaminya bekerja sebagai sopir yang pulangnya 2-3 hari sekali. Beliau mengungkapkan pernikahannya yang sudah memasuki usia ke 8 tahun berjalan sesuai dengan harapannya ketika sebelum menikah.

Bapak A yang diwawancarai pada tanggal 4 Januari 2017 juga mengungkapkan bahwa beliau mengaku puas terhadap pernikahannya, beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyampaikan bahwa rasa puas itu karena sang istri selalu patuh terhadap perintahnya, dan selalu sabar dalam menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam rumah tangganya selama ini. Bapak A juga mengatakan walaupun dirinya dan sang istri belum pernah mengenal sebelum menikah karena proses pernikahannya melalui perjodohan, beliau bersyukur karena selama 11 tahun pernikahan tidak pernah terjadi pertengkaran hebat. Terlebih lagi sang istri merupakan sosok yang romantis, dimana beliau sering mendapatkan kejutan di hari jadi pernikahan ataupun di hari ulang tahun Bapak A .

Pada kenyataannya, tidak semua pernikahan mendapatkan kepuasan. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2017 kepada Ibu M juga mengungkapkan bahwa beliau merasa tidak puas terhadap pernikahan yang dijalaninya selama ini. Ibu M merasa sering terjadi konflik akibat kesalah pahaman, bahkan beberapa kali suaminya sempat kabur ke rumah orang tuanya yang masih satu desa dengan tempat tinggalnya. Beliau merasa suaminya yang malas bekerja menjadi salah satu penyebab terjadinya pertengkaran rumah tangganya. Walaupun demikian, ibu M tidak ingin bercerai dengan suaminya, karena beliau tidak ingin anaknya merasa kurang kasih sayang dari orang tua akibat perceraian.

Wawancara lain yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2017 kepada Bapak R juga mengungkapkan bahwa beliau merasa tidak puas dengan pernikahannya, beliau sering terlibat konflik dengan istrinya sejak awal pernikahan hingga usia ke-15 tahun pernikahannya. Akhirnya istrinya meninggalkannya bersama kedua anaknya untuk pergi bekerja ke luar negeri. Beliau mengungkapkan telah menalak istrinya atas kejadian ini. Menurutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istrinya sudah tidak bisa menghormatinya sebagai suami dengan tiba-tiba pergi meninggalkan tanpa pamit. Selain itu istrinya juga telah menjual salah satu kendaraan bermotornya tanpa seizin beliau.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu D yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2017 mengungkapkan bahwa beliau juga merasa tidak puas terhadap pernikahan yang telah dijalani dengan pasangannya. Beliau sering terlibat perselisihan dan juga pertengkaran dengan pasangannya, hal itu bisa terjadi karena ibu D merasa suaminya jarang memberinya nafkah. Beliau menceritakan pernah diberi uang belanja oleh suaminya hanya sebesar Rp. 80.000,00 untuk tiga minggu lamanya. Ibu D juga mengungkapkan ketidakpuasan dengan pernikahannya terlihat dengan sudah tidak adanya niat menjaga hubungan pernikahan dengan baik, sudah tidak saling percaya, saling bertengkar, sering pisah rancang dan sudah membicarakan perceraian.

Data perceraian di Kabupaten Malang juga terus naik setiap tahunnya. Widodo, Panitera Muda PA Kabupaten Malang (2016) mengatakan bahwa sejak tahun 2007 hingga 2015 jumlah perkara perceraian terus naik, khususnya cerai gugat. Empat tahun terakhir ini, laporan cerai gugat yang diterima PA Kabupaten Malang, menembus angka 4000 perkara. Tahun 2012 masuk 4347 perkara, lalu 2013 naik menjadi 4649. Tahun berikutnya, 2014 ada 4676 perkara.Dibanding sebelumnya, Tahun 2015 naik 74 perkara. Jadi total perkara yang diterima untuk cerai gugat 4750. Alasan tertinggi yang menyebabkan perceraian ini adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga (Febrianti, 2017:www.malangtimes.com).

Berdasarkan data perceraian di atas, perceraian terjadi karena adanya ketidakharmonisan dalam pernikahan, ketidakharmonisan ini biasanya disebabkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh ketidakcocokan antar pasangan. Perasaan ketidakcocokan ini merupakan indikasi bahwa adanya ketidakpuasan seseorang dengan hubungan yang ia bina bersama pasangannya. Menurut Kumala & Trihandayani (2015 : 40) sebuah perceraian sering kali terjadi karena salah satu pihak tidak lagi memuaskan dan diluar harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Soriaya dkk, 2016 :37) bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan yang tertinggi dan terjadi apabila pasangan suami istri tidak lagi saling memuaskan, saling melayani, dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Pasangan yang menikah tentunya ingin memiliki pernikahan yang berkualitas, yakni pernikahan yang bertahan lama dan memuaskan bagi kedua belah pihak (Rumandor, 2013 : 1135). Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan. Pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan dituntut untuk saling mendorong berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan suatu beban. Jika terjadi perubahan dan pertentangan emosional yang menimbulkan konflik dan tidak bisa dikendalikan, maka terjadilah perceraian. (Dagun, 2002 :117).

Sebuah pernikahan pada umumnya masing-masing individu telah mempunyai pribadi sendiri, dimana pribadi tersebut telah terbentuk baik melalui pola asuh dalam keluarga ataupun lingkungannya. Selain faktor konsep diri terebut, untuk dapat menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya kematangan emosi. (Walgito, 2002 : 44).

Hurlock (2002 : 213) berpendapat bahwa individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu mengekspresikan emosinya dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya. Sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Seorang suami ataupun istri yang mampu mengatur emosinya dengan baik akan bisa memposiskan dirinya, di mana dan dalam kondisi apa yang ia harus berbuat dan bertindak. Kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola emosi merupakan faktor penting penentu keberhasilan pernikahan.Hal ini sejalan dengan pendapat Mappiere (1989 : 153) bahwa kematangan emosional mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan pernikahan. Hanya saja, sampai di mana pasangan suami istri itu mampu mengatur emosi menjadi sangat matang.

Suami atau istri yang sudah dengan baik menerima dan memahami kondisi emosi yang ada pada diri dan pasangannya, diharapkan penerimaan dan pemahaman itu dapat diaplikasikan dan diatur dengan baik. Dalam kehidupan rumah tangga , kecerdasan dan kematangan emosi sangat berpengaruh besar dalam setiap keputusan yang akan diambil. Seringkali keputusan yang dipilih melibatkan emosi daripada akal sehat, sehingga sangat mempengaruhi kondisi hubungan antar-pasangan yang bisa berdampak menjadi keruh, rancu, memanas, bahkan berakibat fatal sampai ketitik kehancuran.

Suami atau istri yang tidak memiliki kematangan emosi akan sulit menghadapi konflik yang terjadi, mereka akan mudah stress serta cenderung tidak mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Selain itu ketidakmatangan emosi ini tentu bisa memicu ketidakmampuan mengontrol emosi yang menyebabkan mudah marah berlebihan, hidup semaunya sendiri tanpa memikirkan pasangannya, dan kurangnya rasa tanggung jawab (Mappiere, 1983 :63).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang kematangan emosi dan kepuasan pernikahan, atau penelitian lain yang membahas tentang tema penelitian ini, antara lain penelitian Annisa dan Handayani (2012 : 64) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Makin tinggi konsep diri istri maka makin tinggi pula penyesuaian diri istri, demikian sebaliknya. Selain itu Makin tinggi kematangan emosi istri maka makin tinggi pula penyesuaian diri istri, demikian sebaliknya.

Selanjutnya penelitian Khairani & Putri yang berjudul "*kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda"* (2008 : *139*) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda, di mana ditemukan bahwa pria memiliki kematangan emosi lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan karena wanita lebih emosional dan penuh perasaan sedangkan laki-laki lebih rasional dan menggunakan logika.

Penelitian oleh Habibi (2015 : 1) menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan terjadi dikarenakan terpenuhinya aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan itu sendiri. Selanjutnya ada penelitian Larasati (2012 : 1) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada subjek yang belum merasakan kepuasan perkawinan, dan ada juga yang sudah merasakan kepuasan perkawinan. Terpenuhi atau tidaknya aspek kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh masing-masing subjek ini memiliki keterkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh pasangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian dari Utami & Mariyati (2015 : 1) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap resolusi konflik suami dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja, artinya persepsi positif pada istri yang bekerja terhadap resolusi konflik yang dilakukan oleh suami, menunjukkan kepuasan pernikahan yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Penelitian lain dari Kumala & Trihandayani (2015 :42) menyimpulkan bahwa memaafkan dan sabar secara bersama-sama mempengaruhi kepuasan pernikahan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah *pertama,* sama- sama membahas tentang kematangan emosi, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti tentang kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda, sementara penelitian ini meneliti kematangan emosi pada pasangan suami istri. *Kedua* sama- sama membahas tentang kepuasan pernikahan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah metodologi penelitian , dimana penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik snowball sampling, dan juga metodologi kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, sementara penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan regresi sederhana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas , maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1) Bagaimana tingkat kematangan emosi pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang ?
2) Bagaimana tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang ?
3) Adakah pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui tingkat kematangan emosi pasangan suami-istri di Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang .
2) Untuk mengetahui tingkat kematangan emosi pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang.
3) Untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan, mengenai kematangan emosi kaitannya dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir bagi pasangan suami istri akan pentingnya pencapaian kepuasan pernikahan, sehingga mereka dapat melakukan antisipasi atau cara- cara yang tepat untuk menghindari ketidakpuasan dalam suatu pernikahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Martin (dalam Guswani & Kawuryan, 2011: 87) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalasnya dengan sikap yang negatif, melainkan dengan kebijakan. Selain itu, Hurlock (dalam Annisa & Handayani ,2012: 60) berpendapat bahwa individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Walgito (2002: 43) mengungkapkan bahwa kematangan emosi dan pikiran akan saling berhubungan. Bila seseorang telah matang emosinya maka ia akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan obyektif. Tokoh lain Chaplin (Paramitasari & Alfian, 2012: 3) juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda bahwa kematangan emosi sebagai kondisi atau keadaan dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional seseorang. Orang yang mempunyai emosi matang tidak akan menampilkan pola-pola emosional yang hanya pantas dilakukan oleh anak-anak. Orang yang mempunyai emosi matang juga mampu melakukan kontrol terhadap emosinya dalam menghadapi sesuatu. Yusuf (dalam Susilowati,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2013: 106) juga memberikan pendapat tentang kematangan emosi, menurutnya kematangan emosi ialah kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Guswani & Kawuryan (2011: 87) mendefinisikan bahwa kematangan emosi seseorang merupakan kemampuan individu untuk merespon stimulus yang berpengaruh terhadap lingkungannya yang dapat ditunjukkan dengan pribadi sehat, terarah dan jelas sesuai dengan stimulus serta tanggung jawab atas segala keputusan dan perbuatannya terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 3) kematangan emosi adalah dimana seseorang mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap situasi-situasi baru, individu yang telah mencapai kematangan, memiliki ciri fleksibel dan dapat menempatkan diri dimana pun ia berada. Lestari (2012: 23) juga menyampaikan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke dalam suasana hati yang lain, mampu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional sehingga dapat mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan menunggu saat serta tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkannya dengan cara- cara yang lebih dapat diterima.

Rice (dalam Khairani & Putri, 2008: 137) menyampaikan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan untuk menjalani kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara damai dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi dengan keberanian individu mampu mengubah hal-hal yang sebaiknya diubah, serta adanya kebijaksanaan untuk menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Schneiders (dalam Sari dan Nuryoto, 2002: 75) bahwa individu yang memiliki kematangan emosi ialah individu yang dapat menempatkan potensi yang dikembangkan dirinya dalam suatu kondisi pertumbuhan, dimana tuntutan yang nyata dari kehidupan individu dewasa dapat diatasi dengan cara yang efektif dan sehat.

Tokoh lain Kartono (dalam Asih & Pratiwi, 2010 : 36) mengartikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan emosional seperti pada kanak- kanak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2013: 6) bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi serta mengekspresikan emosinya dengan benar sehingga mampu menempatkan posisi pada lingkungannya serta menjalani kehiupannya dengan baik. Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengendalikan emosinya serta tidak menampilkan emosi anak- anak. Emosi yang terkendali menyebabkan orang mampu berpikir secara baik dan mampu melihat persoalan secara objektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ciri – Ciri Kematangan Emosional

Menurut Mappiare (1983: 153) individu yang memiliki kematangan emosi memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

a) Kasih sayang, maksudnya individu memiliki rasa kasih sayang yang dalam dan dapat diwujudkannya secara wajar terhadap pasangannya.
b) Emosi terkendali, maksudnya individu dapat menyetir perasaan-perasaanya terutama terhadap pasangannya. Tidak mudah berbuat yang menyakiti pasaangannya, misalnya marah, cemburu, dan ingin merubah pribadi pasangannya.
c) Emosi terbuka lapang, maksudnya individu menerima kritik dan saran dari pasangannya sehubungan dengan kelemahan yang diperbuat demi mengembangkan diri dan kepuasan pasangannya.
d) Emosi terarah, maksudnya individu dengan kendali emosinya sehingga mudah tenang, dapat mengarahakan ketidakpuasan dan konflik- konflik ke penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.

Tokoh lain Hasbiansyah (dalam Widowati, 2009: 17) juga menyampaikan bahwa ciri – ciri kematangan emosi yaitu :

1) Tahu cara dan dalam situasi yang bagaimana harus meledakkan emosi seperti kemarahan, kesedihan, maupun kebahagiaan.
2) Mampu mengontrol luapan emosi.
3) Mampu menerima kritikan dari orang lain dan tidak mudah tersinggung.
4) Tidak malu mengakui kesalahan dan berani membela kebenaran.
5) Mampu menghindarkan segala prasangka buruk, artinya tidak langsung menyatakan salah atau benar sebelum ada buktinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Memiliki keadaan emosi yang stabil.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa ciri- ciri kematangan emosi adalah kasih sayang, emosi terkendali, emosi terbuka lapang, emosi terarah, mampu menghadapi segala macam situasi, mampu mengontrol emosi, mampu menerima kritik orang lain, tidak malu mengakui kesalahan, mampu menghindar dari prasangka buruk dan memiliki keadaan emosi yang stabil.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Hurlock (1995: 123), antara lain:

a) Usia

Semakin bertambah usia inidvidu, diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih dapat menguasai dan mengendalikan emosinya. Individu semakin baik dalam kemampuan memandang suatu masalah, menyalurkan dan mengontrol emosinya secara lebih stabil dan matang secara emosi.Individu sudah mencapai kematangan emosi apabila pada akhir masa remaja dapat mengungkapkan emosinya dengan cara yang tepat.

b) Perubahan fisik dan kelenjar

Perubahan fisik dan kelenjar pada diri individu akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kematangan emosi. Sesuai dengan anggapan bahwa remaja adalah periode “badai dan tekanan”, emosi remaja meningkat akibat perubahan fisik dan kelenjar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Jenis Kelamin

Laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan.

Berdasarkan uaraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi ada tiga, yaitu ; usia, perubahan fisik dan kelenjar, serta jenis kelamin.

4. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Menurut pendapat Walgito (2002: 45) ada beberapa aspek kematangan emosi, yaitu:

a) Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berpikir secara lebih baik, dapat berpikir secara obyektif.

b) Tidak bersifat *implusif*, akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.

c) Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik.

d) Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.

e) Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pembahasan tentang aspek- aspek kematangan emosi Walgito, maka aspek ini yang akan digunakan dalam penelitian dan dijadikan sebagai alat ukur kematangan emosi.

5. Perkembangan Emosi

Menurut Shaleh dan Wahab (2004: 172) perkembangan emosi sama halnya dengan tingkah laku yang lain, ditentukan oleh proses pematangan dan proses belajar seorang bayi yang baru lahir dapat menangis, tetapi ia harus mencapai ringkas kematangan tertentu untuk dapat tertawa, setelah anak itu sudah lebih besar, maka ia akan belajar bahwa menangis dan tertawa dapat digunakan untuk maksud-maksud tertentu atau untuk situasi tertentu.

Pada bayi yang baru lahir, satu-satunya emosi yang nyata adalah kegelisahan yang tampak sebagai ketidaksenangan dalam bentuk menangis meronta. Pada keadaan tenang bayi itu tidak menunjukkan perbuatan apapun, jadi dapat disimpulkan emosinya sedang dalam keadaan normal.

Tiga bulan kemudian baru tampak perbedaan. Pada saat ini terdapat dua *eksminitas,* yaitu rasa tertekan atau terganggu dan rasa senang atau gembira.Senang atau gembira merupakan perkemabngan emosi lebih lanjut yang tidak terdapat pada waktu lahir.

Pada usia lima bulan, marah dan benci mulai dipisahkan dari rasa tertekan atau terganggu. Usia tujuh bulan masih tampak perasaan takut. Antara usia 10-12 bulan operasaan bersemangat dan kasih sayang mulai terpisahkan dari rasa senang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkembangan emosi melalui proses kematangan hanya terjadi sampai usia satu tahun. Pengaruh kebudayaan besar sekali terhadap perkembangan emosi, karena dalam tiap-tiap kebudayaan diajarkan cara menyatakan emosi yang konvensional dank has dalam kebudayaan yang bersangkutan sehingga ekspresi tersebut dapat dimengerti oleh orang lain dalam kebudayaan yang sama.

6. Tingkatan Kematangan Emosi

Menurut Kapri & Rani (dalam El Hafiz & Almaududi, 2005 :133) tingkat kematangan emosi ada 6, yaitu sebagai berikut :

a) Kemandirian emosi (*emotional detachment*)

Pada level ini, individu dapat tetap mengambil keputusan dengan tepat tanpa pengaruh dari kondisi emosinya pada saat itu, baik emosi positif maupun emosi negatif.

b) Pemahaman emosional (*Emotional Understanding*)

Pada tahap ini individu dapat memahami sebab akibat dari emosi yang bertanggung jawab dan sebaliknya serta segala aspek dalam dirinya yang berkaitan dengan reaksi emosi tersebut.

c) Asertifitas emosi (*Emotional Assertiveness*)

Pada level ini individu mampu menghargai dan mengeksperesikan emosi untuk menerima kebutuhan dan keinginan berbagai kondisi emosi.

d) Kejujuran emosional (*emotional honesty*)

Pada level kejujuran emosional ini individu memahami dan menerima kondisi emosinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Keterbukaan emosi (*emotional openness*)

Pada level keterbukaan emosi ini individu dapat berbagi perasaannya dengan sikap yang tepat.

f) Tanggungjawab emosional dasar (*basic emotional responsibility*)

Pada level tanggungjawab emosional dasar ini, individu harus menyadari untuk menerima emosinya dengan tidak menyalahkan aspek eksternal.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tingkatan kematangan emosi ada 6 yaitu : *emotional detachment, Emotional Understanding, Emotional Assertiveness, emotional honesty, emotional openness, dan basic emotional responsibility.*

7. Karakteristik Kematangan Emosi

Smitson seperti dikutip Katskovsky, W dan Gorlow, L (dalam Zahra, 2014: 24) mengemukakan tujuh karakteristik kematangan emosi yaitu :

a) Berkembang ke arah kemandirian *(toward independent*)

Kemandirian merupakan kapasitas seseorang untuk mengatur kehidupannya sendiri, individu lahir ke dunia dalam keadaan tergantung kepada orang lain, namun dalam perkembangannya mereka belajar untuk mandiri dan mengendalikan dorongan yang bersifat *pleasure-oriented* artinya mereka mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

b) Mampu menerima kenyataan *(ability to accept reality)*

Seseorang yang matang maka ia akan menerima kenyataan hidup baik yang positif maupun yang negatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Mampu beradaptasi *(adabtability)*

Seseorang yang telah matang emosinya maka ia akan mampu beradabtasi dan menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi sesuatu. Namun bagi mereka yang tidak matang lebih mudah menjaatuhkan penilaian dan penolakan. Ini disebabkan mereka terlalu sibuk dengan diri sendiri atau konlfik internal maupun eksternal yang berkepanjangan.

d) Mampu merespon dengan baik *(readiness to responed)*

Individu yang matang emosinya maka ia akan memiliki kepekaan untuk merespon kebutuhan emosi orang lain.

e) Kapasitas untuk seimbang *(capacity to balance)*

Seseorang yang kurang matang akan memandang segala sesuatu dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan ia dapatkan dari situasi atau orang, sedangkan pada individu yang matang emosinya mereka akan menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan sendiri dan orang lain.

f) Mampu berempati (*empatic understanding*)

Seseorang yang matang emosinya maka seseorang tidak hanya mengetahui apa yang dirasakan orang lain tetapi juga memahami hal-hal dibalik munculya perasaan tersebut.

g) Mampu menguasai amarah *(controlling anger)*

Seseorang yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah tetapi ia dapat mengendalikan amarahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik kematangan emosi ada 7 yaitu : berkembang ke arah kemandirian, menerima kenyataan, mampu beradaptasi, mampu merespon dengan baik, kapasitas untuk seimbang, mampu berempati, dan mampu menguasai amarah.

8. Kematangan Emosi dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti merasakan berbagai macam perasaan atau emosi. Kematangan emosi berarti keadaan seseorang dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosionalnya, sehingga ia mampu mengontrol dan mengelola emosi serta dapat menahan amarah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hakikat kedewasaan seseorang ialah kematangan emosi yang tercermin dalam setiap perbuatannya Batasan islam tentang kematangan emosi sangat jelas bahwa Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-NYA. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat QS Ali imron ayat 134 (Departemen Agama, 2005: 67) yang berbunyi sebagai berikut :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain adalah ciri pribadi yang telah memiliki kematangan emosi. Kemampuan mengendalikan kemarahan merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelebihan yang sangat istimewa. Marah adalah salah satu titik lemah manusia (2005: 190). Itulah sebabnya sikap mengandalikan amarah merupakan watak yang pasti dalam diri orang yang bertakwa. Sikap marah biasanya mengarahkan seseorang kepada perilaku yang tidak menghasilkan kebahagiaan. Sikap marah bisa mengarahkan kepada perilaku yang tidak bisa menghasilkan kepuasan pernikahan, karena sikap ini dapat menyengsarakan individu dan pasangannya. Ketidakmampuan mengendalikan amarah juga bisa merusak keharmonisan hubungan suami dan istri, bahkan dalam kondisi yang tidak terkendali, banyak dampak yang muncul seperti, membanting atau merusk perabot di dalam rumah, berteriak, membentak- bentak pasangan ataupun anak, suami memukul istri atau sebaliknya, keluarnya kata- kata kotor, dan lain sebaganinya (Amin , 2002: 75). Oleh karena itu, Islam sangat menyarankan agar seseorang berusaha keras untuk mengendalikan diri dan mengontrol emosi yang berlebihan.

Selain itu dalam surat Al-qashash ayat 14 Allah juga menjelaskan dalam firman-NYA yang berbunyi :

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسۡتَوَىٰٓ ءَاتَيۡنَٰهُ حُكۡمٗا وَعِلۡمٗاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤

Artinya:" dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan ke- padanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.".

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa individu yang telah dewasa ialah ketika seseorang telah cukup umur (baligh), mampu berfikir dengan baik serta mampu bertanggung jawab. Individu yang dewasa berarti dia telah matang emosinya karena ia mampu berfikir secara objektif serta dapat membedakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mana yang baik dan yang buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2000: 45) bahwa kematangan emosi dan pikiran akan saling kait mengait. Bila seseorang telah matang emosinya, maka individu tersebut akan dapat berfikir secara matang, berfikir secara baik, dan berfikir secara objektif. Dalam kaitanya dengan pernikahan, jelas hal ini dituntut agar suami istri dapat melihat permasalahan yang ada dalam keluarga secara baik dan objektif.

B. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Menurut Kumala & Trindayani (2015: 40) kepuasan pernikahan dapat dikatakan sebagai hasil evaluasi pasangan terhadap seberapa jauh pernikahan mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan. Pendapat lain tentang kepuasan perniakahan seperti yang diungkapkan oleh Atwater dan Duffy (dalam Rumandor, 2013: 1136) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan menyenangkan dan puas dalam pernikahan.

Tokoh lain yaitu Brockwood (dalam Andromeda & Noviajati , 2015: 559) meyatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah penilaian umum terhadap kondisi perkawinan yang tengah dialami oleh seseorang. Penilaian umum tersebut dapat berupa cerminan dari seberapa bahagia individu dalam perkawinannya atau berupa penggabungan dari kepuasan dalam beberapa aspek spesifik dari hubungan perkawinan.

Menurut Azeez (dalam Muslimah, 2015: 15) berpendapat bahwa kepuasan pernikahan merupakan suatu sikap yang relatif stabil dan mencerminkan evaluasi keseluruhan individu dalam suatu hubungan pernikahannya. Selanjutnya menurut Afni dan Indrijati (2011: 177)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendefinisikan kepuasan perkawinan sebagai suatu pengalaman subjektif, suatu perasaan yang berlaku dan suatu sikap, dimana semua itu di dasarkan pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam perkawinan.

Hendrick & Hendrick (dalam Rahmawati & Astuti, 2013: 75) mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan adalah kebahagiaan dalam pernikahan, kesepakatan akan nilai- nilai yang ada, prioritas dan peraturan keluarga bagi pasangan dalam perkawinan, keterlibatan emosional dengan anak- anak dan berbagai perasaan lain, ekspresi verbal dan tingkah laku yang menjadi evaluative yang menjadi ciri dari suatu hubungan. Tokoh lain Roach (dalam Pujiastuti & Retnowati 2004: 2) mendefinisikan bahwa kepuasan pernikahan merupakan sebentuk persepsi terhadap kehidupan pernikahan seseorang yang diukur dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaplin (dalam Habibi, 2015: 588) bahwa kepuasan pernikahan diartikan sebagai satu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran.

Clayton (dalam Fatimah, 2014: 196) berpendapat bahwa kepuasan perkawinan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi perkawinan atau evaluasi suami istri terhadap seluruh kualitas kehidupan perkawinan. Berdasarkan beberapa pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah suatu kondisi yang menggambarkan kualitas yang dirasakan individu dalam pernikahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Menurut Papalia, dkk. (dalam Serli, 2016: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu :

a) Kekuatan komitmen

Salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah adanya komitmen. Mudahnya perceraian disebabkan oleh kurang dipahaminya tujuan perkawinan dan tidak adanya komitmen dalam perkawinan Komitmen pada pasangan suami istri dapat berjalan dan terpelihara dengan baik selama pasangan tersebut mampu untuk menjaga keharmonisan, kasih sayang, komunikasi antara mereka dan religiusitas dalam rumah tangga terjaga

b) Pola interaksi yang ditetapkan dalam masa dewasa awal

Kesuksesan dalam pernikahan amat berkaitan dengan cara pasangan tersebut berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. Bertengkar dan mengekspresikan kemarahan secara terbuka merupakan hal yang baik bagi pernikahan.

c) Usia pada pernikahan

Usia kronologis dan usia pernikahan secara bersama-sama mampu mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. Studi dilakukan pada istri pekerja berkebangsaan Filiphina berjumlah 129 orang di Metro Manila. Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami-istri memiliki sumber finansial yang memadai. Adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak- anak mengalami kelaparan, mudah sakit, mudah menimbulkan konfliks pertengkaran suami-istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian.

e) Agama

Religiusitas akan mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang. Makin tinggi religiusitas seseorang makin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Seseorang yang bertindak atas dasar keyakinan akan Tuhan akan patuh dan tunduk dengan segala perintah dan larangannya. Ketika diterpa berbagai cobaan dalam kehidupan, salah satunya dalam hidup berumah tangga, individu tersebut merasa pasrah, ikhlas dan tawakal serta mengembalikannya kepada kekuasaan Tuhan. Rumah tangga yang dilandaskan agama akan lebih kuat terhadap goncangan sehingga menciptakan ketenangan.

f) Dukungan emosional

Kegagalan dalam perkawinan ini ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan. Kesulitan ekonomi dapat memberikan tekanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

emosional pada pernikahan. Dalam sebuah studi selama empat tahun terhadap 400 pasangan suami istri, mereka yang paling ulet bertahan ketika menghadapi tekanan ekonomi adalah mereka yang menunjukan dukungan mutual, mendengarkan perhatian yang lain, mencoba membantu, sensitif terhadap sudut pandang pasangan, dan menunjukan penerimaan terhadap kualitas yang lain.

g) Perbedaan harapan antara wanita dan pria

Dimana perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan. Ketidak sesuaian apa yang diharapkan istri dari suami mereka dan cara suami melihat diri mereka sendiri kemungkinan disebabkan oleh media. Tema utama, isi, dan gambar pada majalah pria terus menekan peran maskulin tradisional sebagai kepala keluarga, sedangkan pada saat yang sama majalah wanita menunjukan pria dalam peran mengasuh.

Tokoh lain Grover (dalam Lauer, dalam Rumandor, 2013: 1136) menyampaikan bahwa faktor yang terkait dengan kepuasan pernikahan yang dirasakan seseorang ialah waktu, yang terbagi menjadi tiga hal yaitu lama berpacaran, usia dan kesiapan menikah. Davidson (dalam Lauer, dalam Rumandor, 2013: 1136) juga menambahkan kesetaraan dalam hubungan dan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga. Penelitian lain juga menambahkan bahwa komunikasi juga merupakan faktor kepuasan pernikahan (Goleman dalam Lauer & Lauer, dalam Rumandor, 2013: 1136). Faktor lain yang menentukan kepuasan pasangan dalam suatu pernikahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah penyesuaian (Rumandor, 2013: 1136). Selain itu Larson & Holman (dalam Nawaz, dalam Muslimah, 2014: 15) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam kepuasan pernikahan yaitu (a) latar belakang atau faktor kontekstual yait; variabel keluarga asal, faktor sosiokultural, dan kondisi saat ini), (b) Sifat dan perilaku individu, dan (c) proses interaksi pasangan.

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya dari satu faktor saja. Faktor tersebut yaitu kekuatan komitmen, Pola interaksi yang ditetapkan, usia, kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, agama, dukungan emosional, dan perbedaan harapan antara wanita dan pria. Selain itu ada kesiapan menikah, kesetaraan dalam hubungan dan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga, penyesuaian, latar belakang, sifat dan perilaku serta proses interaksi pasangan.

3. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang di kemukakan Olson & Fowers (1989: 3) pada ENRICH *Marital Satisfication Scale*. Beberapa aspek mencapai kepuasan pernikahan, yaitu:

a) Komunikasi *(Communication)*

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan diadik yang perlu dikembangkan oleh pasangan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keduanya perlu bersinergi untuk membangun komunikasi yang baik (Muslimah, 2014: 15).

b) Aktivitas bersama *(Leisure Activity)*

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang, merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan bersama serta harapan-harapan mengisi waktu luang bersama pasangan. Pasangan yang terlibat dalam aktivitas bersama biasanya memandang pernikahannya lebih positif (Santrock,1995: 161).

c) Orentasi keagamaan *(Religius Orientation)*

Aspek ini mengukur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang perduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah. Umumnya, setelah menikah individu akan lebih memperhatikan kehidupan beragama. Orangtua akan mengajarkan dasar-dasar dan nilai-nilai agama yang dianut kepada anaknya. Mereka juga akan menjadi teladan yang baik dengan membiasakan diri beribadah dan melaksanakan ajaran agama yang mereka anut. Hasil penelitian Istiqamah & Mukhlis (2015: 73) mengungkapkan bahwa semakin religius pasangan suami istri, maka mereka akan semakin merasa puas dengan pernikahan mereka dan sebaliknya semakin kurang religius pasangan suami istri maka mereka akan merasa kurang puas dengan pernikahannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Pemecahan masalah (*Conflict Resolution*)

Aspek ini mengukur persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.

e) Manajemen keuangan *(Financial Management)*

Aspek ini berfokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam pernikahan. Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangan yang juga tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

f) Orientasi seksual *(Sexual Orientation)*

Aspek ini berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak tercapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, dan dapat membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

g) Keluarga dan teman *(Family and Friend)*

Aspek ini menunjukkan perasan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keuarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

h) Anak-anak dan pengasuhan *(Children and Parenting)*

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak serta bagaimana pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendiidk anak penting halnya dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud. Hasil penelitian Forste (dalam Larasati, 2012: 2) menyatakan bahwa keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pernikahan istri.

i) Masalah kepribadian *(Personality Issues)*

Aspek ini melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan serta kepribadian pasangan. Menurut Hurlock (dalam Rahmawati & Mastuti, 2013: 74) pentingnya penyesuaian sebagai suami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau istri dalam sebuah perkawinan akan berdampak keberhasilan hidup berumah tangga, keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan pernikahan. Biasanya sebelum menikah individu berusaha menjadi pribadi yang menarik untuk mencari perhatian pasangannya bahkan dengan berpura-pura menjadi orang lain. Setelah menikah, kepribadian yang sebenarnya akan muncul. Setelah menikah perbedaan ini dapat memunculkan masalah. Persoalan tingkah laku pasangan yang tidak sesuai harapan dapat menimbulkan kekecewaan, sebaliknya jika tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan maka akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.

j) Kesamaan Peran *(Equalitarium Role)*

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua. Suatu peran harus mendatangkan kepuasan pribadi. Saginak (dalam Larasati, 2012: 3) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan berhubungan dengan bagaimana pasangan bernegosiasi untuk membagi tugas pekerjaan rumah, mencari nafkah, dan tanggung jawab antar suami dan istri.

Tokoh lain Azzez (dalam Muslimah, 2014: 15) mengungkapkan bahwa aspek kepuasan pernikahan ada 6 yaitu antara lain :

1) *Expression of Affection*

Kasih sayang dalam suatu hubungan antara suami isteri diekspresikan melalui kata-kata dan tindakan. Pada tahap awal pernikahan, biasanya masing-masing pasangan saling memberi perhatian lebih dan bertindak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan penuh pertimbangan. Hal ini adalah daya tarik utama bagi suatu hubungan. Akan tetapi, ketika kasih sayang dalam suatu hubungan yang baru terlihat sangat mudah, cara yang nyata adalah dikembangkan dan di dukung oleh tingkatan kasih sayang yang sebenarnya dari waktu ke waktu.

2) *Communication*

Sepanjang waktu dalam hubungan pernikahan, komunikasi menjadi sebuah persoalan mengenai kemampuan saling mendengarkan pemikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat orang lain. Dalam komunikasi yang terjadi melibatkan kepercayaan, keinginan untuk mempercayai, dan kemampuan untuk mengungkapkan diri tanpa takut.

3) *Consensus*

Persetujuan bersama tentang perbedaan gaya hidup sangat diperlukan bagi pasangan yang ingin mencapai kepuasan dalam pernikahannya. Masing-masing pasangan seharusnya membangun pemahaman diantara mereka mengenai permasalahan-permasalahan seperti uang, rekreasi, lingkungan rumah, pengasuhan, dan hubungan dengan orang lain dalam hidup mereka. Pada level tertentu penting bagi pasangan memiliki kesediaan untuk berkompromi agar hubungannya dapat berfungsi dengan baik.

4) *Sexuality and Intimacy*

Seksualitas dan keintiman merupakan komponen utama dalam pernikahan. Seksualitas dan keintiman dapat menenteramkan hati pasangan bahwa mereka adalah yang dicintai, dihargai, dan menarik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sepanjang waktu pernikahan, dua hal ini menciptakan ikatan pribadi yang mendalam atau menjadikan penolakan pribadi. Sebagai tambahan, seksualitas dan keintiman menyediakan keamanan hubungan dengan memuaskan kebutuhan dasar manusia .

5) *Conflict Management*.

Hal yang paling bijaksana ketika terjadi perbedaan pendapat antar pasangan adalah mempertimbangkan bagaimana konflik tersebut ditangani dalam perkawinan. Hubungan yang sehat memberikan kesempatan pasangannya untuk tumbuh dengan potensi mereka seutuhnya dan perkawinan dapat menyediakan pondasi untuk pemenuhan bersama.

6) *Distribution of Roles*

Kepuasan perkawinan juga berhubungan dengan kepuasan pasangan dengan peran yang dimainkan dalam perkawinan tersebut. Masalahnya adalah peran tersebut berubah dari waktu dan kadang – kadang perubahan peran itu\ kurang diinginkan dalam kaitannya dengan keadaan yang di luar kendali seperti keuangan, jadwal kerja, anak – anak, dan kebutuhan anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan pemaparan pembahasan aspek kepuasan pernikahan di atas, dapat disumpilkan bahwa aspek- aspek kepuasan pernikahan menurut Olson & Fowers (1989: 3) akan dijadikan sebagai alat ukur kepuasan pernikahan, yaitu; komunikasi, aktivitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, masalah kepribadian dan kesamaan peran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, dari tokoh lain Azeez juga menyampaikan aspek kepuasan pernikahan yaitu : *Expression of Affection, Communication, Consensus, Sexuality and Intimacy, Conflict Management*, dan *Distribution of Roles*.

4. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam

Batasan islam tentang kepuasan pernikahan sangat jelas bahwa Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-NYA. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat QS Ar- Rum ayat 21 (Departemen Agama, 2005: 405) yang berbunyi sebagi berikut :

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"

Pernikahan merupakan cara islam untuk menjaga kefitrahan cinta. Cinta memerlukan kematangan dan kedewasaan untuk membahagiakan pasangannya, bukan malah menyengsarakannya (Hasbiyallah, 2015: 67). Cinta dan kasih sayang suami istri juga bgaian dari fitrah makhluk Allah , karena Allah Swt menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan agar bisa melanjutkan generasinya. Cinta dan ksih sayang dapat menjadi benteng yang sangat kuat dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah Swt. Bila pasangan suami istri mampu menjaga nuansa cinta dan kasih sayang, maka akan mampu menghadapi tantangan dan berbagai masalah rumah tangga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap pernikahan tentunya pasangan suami istri mengingkan kebahagiaan dan kepuasaan yang ditandai dengan saling menentramkan dan saling menyayangi satu sama lain. Karena prinsip dasar dalam hubungan suami istri sesunggunya adalah saling bermusyawarah dan berpartisipasi dengan penuh kelembutan dan kehalusan (Jawwad, 2006: 90).

Ayat lain juga menjelaskan tentang tujuan pernikahan adalah untuk memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-A'raf ayat 189 (Departemen Agama, 2005: 175) yang berbunyi :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ﴿١٨٩﴾

Artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya"

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah telah menciptakan individu berpasang-pasangan, dengan tujuan agar mereka bisa merasa senang. Hal ini agar individu dapat merasakan ketenangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Akan tetapi, tidak semua kehidupan pernikahan itu dapat memenuhi ketenangan dan ketentraman jiwa (Amin, 2002: 37).

Keindahan pernikahan terkandung pada suami ataupun istri untuk saling menerima apa adanya, memaafkan dan tidak meributkan kesalahan-kesalahannya di masa lalu yang tidak mungkin diubah mestki dengan cara yang halus. Sebab pernikahan memberikan kesempatan pada pasangan suami istri untuk saling mengenal satu sama lain lebih dalam lagi. Jika hal demikian sudah dapat dilakukan tentunya pasangan suami istri akan saling merasa puas dan tenang dalam menjalani pernikahan. Individu tidak mungkin tenang dan tentram dengan orang yang memusuhinya . Oleh karena itu, pasangan suami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istri harus menjadikan kehidupan rumah tangga mereka dengan penuh ketentraman, kasih sayang dan saling memberi ketenangan.

Ketenangan akan membuat suami istri merasa satu dalam menghadapi masalah, sehingga permasalahan yang ada tidak akan memecah perhatian mereka. Karena banyak pasangan suami istri yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan memilih berpisah dan bercerai.

C. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Desa Kidangbang Wajak-Malang

Menurut Hurlock (2002: 68) tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal mencakup mendapatkan pekerjaan, memilih teman hidup, belajar hidup bersama suami atau istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak dan mengelola rumah tangga. Tentunya dalam ikatan pernikahan individu menginginkan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan. Kebahagiaan ini tentunya diperoleh dengan kepuasan dalam menjalani pernikahan. Kepuasan dalam pernikahan menjadi penting artinya dan senantiasa diupayakan oleh pasangan suami istri. (Muslimah, 2014: 18).

Pernikahan memiliki dinamika dan romantika. Terkadang pasangan suami istri mendapati pernikahannya berjalan mulus, permasalahan yang ada dapat dilewati bersama, dan keduanya merasa bahagia dalam kebersamaan mereka. Di saat yang lain, pasangan suami istri dapat berselisih disertai kemarahan, dan kekesalan. Pada waktu lain lagi mereka merasa bosan dan jenuh dalam menjalani rutinitas kehidupan pernikahnnya (Srisusanti & Zulkaida, 2013: 8).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebuah penikahan, peran suami-istri itu harus saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan menjadi suatu beban. Tetapi, jika hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh pasangan suami istri dengan baik tentu akan menjadi penyebab konflik.

Kepuasan pernikahan tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dan diciptakan oleh kedua individu tersebut. Dibutuhkan kerjasama, komitmen, dan komunikasi antara pasangan suami istri untuk mencapai tujuan dari pernikahannya, apabila sudah dicapai tentu dapat meningkatkan kepuasan pernikahan dengan baik (Larasati, 2012: 2). Kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh harapan pasangan itu sendiri terhadap pernikahannya (Andhianita & Andayani, 2005: 102). Pasangan suami istri diharapkan memiliki kematangan emosi, sehingga mereka akan memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, sehingga mampu mengatasi berbagai perbedaan dan konflik yang terjadi.

Kematangan emosional mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan pernikahan (Mappiere, 1989: 153). Suami atau istri yang tidak memiliki kematangan emosi akan sulit menghadapi konflik yang terjadi, mereka akan mudah stres serta cenderung tidak mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Selain itu ketidakmatangan emosi ini tentu bisa memicu ketidakmampuan mengontrol emosi yang menyebabkan mudah marah berlebihan. Sehingga mereka akan cenderung merasa tidak puas terhadap pernikahannya.

Banyak pernikahan yang berakhir dengan perceraian dikarenakan salah satu pasangan tidak memiliki kematangan emosi yang baik, sehingga ketika terjadi perselisihan dan konflik rumah tangga tidak dapat menyelesaikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dan lebih memilih mengakhiri pernikahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008: 137) bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa orang yang matang secara emosional memiliki kepuasan dalam pernikahannya dibandingkan dengan orang yang tidak matang secara emosional.

D. Hipotesis Penelitian

Dari paparan teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepuasan pernkahan pada pasangan suami istri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METOE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara atau sudut pandang. Menurut jenisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Menurut Azwar (2007: 5) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 12) bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Winarsunu (2009: 67) penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan korelasi ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan di Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Hadi (dalam Arikunto, 2006: 116) ialah objek penelitian yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2007: 59) variabel penelitian ialah segala sesuatu yang bervariasi yang perlu diperhatikan agar fenomena yang terjadi dapat disimpulkan. Berdasarkan rancangan penelitian di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian korelasional, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007: 62). Sedangkan variabel tergantung ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel- variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Variabel bebas *(Independent Variable)* ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007: 62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.
2) Variabel tergantung *(dependent variabel)* ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervasi dari variabel bebas (Bungin, 2006: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah suatu keadaan dimana pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Wajak-Malang telah mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Tinggi rendahnya kematangan emosi pasangan suami istri akan diungkap menggunakan skala kematangan emosi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Walgito (2002: 43) yang meliputi : penerimaan diri, tidak bersikap impulsif, kontrol, objektif, dan bertanggung jawab.

2) Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah suatu sikap yang dimiliki pasangan suami-istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak-Malang untuk mengevaluasi kulaitas pernikahan mereka yang telah dijalani bersama Tinggi rendahnya kepuasan pernikahan akan diungkapkan dengan menggunakan skala kepuasan pernikahan yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dipaparkan oleh Olson & Fowers (1989: 3) antara lain; komunikasi, aktifitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi keuangan, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, masalah kepribadian, serta kesamaan peran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Bungin (2006: 99) adalah keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, udara, sikap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hidup dan sebagainya, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami-istri yang ada di di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak- Malang.

Tabel 3.1 Data pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang

No	RW	Jumlah Pasangan
1	2	80
2	3	95
3	4	65
Jumlah		**230**

Sumber: Data penduduk Dusun Meduran Desa Kidangbang 2017

2. Sampel

Sampel menurut Hasan (2010: 84) adalah bagian dari populasi yang diambil melaului cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Maka harus bisa dipastikan bahwa sampel memiliki ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Pangambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh benar-benar dapat berfungsi dan representatif .

Jenis teknik dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling.* Menurut Hasan (2010: 87) teknik *sample random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi satu dengan yang lain. Teknik dapat dilakukan dengan cara:

a) Mendaftar unit populasi pasangan suami istri yang ada di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hasil mendaftarkan populasi tersebut ditemukan jumlah sedusun 460.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian diberi kode nomer urut kepada nama- nama responden tersebut.

b) Menuliskan kode angka tersebut dalam lembaran kecil-kecil dilipat dan digulung satu persatu.

c) Memasukkan lembaran kertas kecil di dalam suatu wadah kemudian di kocok.

d) Mengambil kertas tersebut sesuai jumlah yang di butuhkan. Penentuan jumlah sampel penelitian mengacu pada pendapat Arikunto (2006: 112) bahwa populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut jika jumlah populasi seebanyak 230 pasangan suami istri, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 23 pasangan suami istri atau 46 orang. Sampel ini didapatkan dari hasil 10% populasi. Maka jumlah kertas kecil yang diambil sebanyak 46 kertas dan mewakili sebagai sampel penelitian.

e) Menandai dan mendaftar kembali nama-nama pasangan suami-istri yang terpilih menjadi subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu " Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri" maka lokasi penelitian ini yaitu Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Peneliti mengambil penelitian di daerah tersebut dikarenakan adanya pasangan suami istri yang merasa puas dan tidak puas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap pernikahannya. Hal ini sesuai dengan hasil penggalian data awal oleh peneliti yang terdapat pada latar belakang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 91). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu : wawancara, dokumentasi, dan angket. Berikut akan dijelaskan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini :

1) Wawancara

Menurut Arikunto (2006: 227) wawancara ialah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*intervieewer*). Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk penggalian data pra penelitian sekaligus sebagai data pendukung pada penelitian ini. Motode pengambilan data ini merupakan metode yang digunakan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data awal. Metode wawancara tersebut meliputi bagaiamana kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan suami istri di Desa Kidangbang.

2) Dokumentasi

Metode yang berkaitan dengan obyek atau subyek penelitian melalui catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2006: 101). Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anget mengenai data tertulis deskripsi tempat penelitian dan data perceraian di Kabupaten Malang.

3) Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dua variabel, yaitu data mengenai kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah angket. Angket yang digunakan yaitu angket kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir yang dijabarkan aspek-aspek yang terkandung dari setiap skala. Angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang diguanakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui untuk mengungkap atau menggali data (Arikunto, 2006: 225). Sedangkan angket menurut Azwar (2007: 101) ialah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibeldan relative mudah digunakan.

Penggunaan metode ini digunakan karena peneliti ingin menggali data subyek tentang kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana peneliti sudah menyesuaiakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2006 :160). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang hendak diungkap yaitu kematangan emosi dan kepuasan pernikahan . Sehingga peneliti menggunakan dua macam skala. Menurut Azwar (1999: 18) penyusunan skala dengan perumusan indikator perilaku yang operasional dapat menggunakan penjelasan tentang karakteristik dan ciri-ciri adanya atribut yang bersangkutan serta dimensi-dimensi teoritik yang membentuk teori tersebut. Adapaun rincian skala kematangan emosi dan kepuasan pernikahan :

1) *Blueprint* Skala Kematangan emosi

Skala kematangan emosi disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang menjadi indikator kematangan emosi yang mengacu dari Walgito (2002 : 44). Adapun aspek kematangan emosi adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan Diri

Kemauan untuk dapat menerima diri dan pasangan apa adanya diawali proses mengetahui kelebihan, kekurangan, dan atribut pribadi lainnya, sehingga mampu membandingkan antara dirinya yang ideal dengan yang riil.

b. Tidak bersifat impulsif

Kemampuan untuk mengelola dorongan dari iri sendiri secara matang dapat merespons stimulus dengan cara berpikir baik serta dapat mengatur pikirannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kontrol

Kemampuan dalam mengontrol diri dan emosinya secara baik. Walaupun dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan keluar.

d. Objektif

Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.

e. Bertanggung Jawab

Dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Tabel 3. 2 Blueprint Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	*UF*	
Kematangan Emosi	Penerimaan diri	Dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan	1,2	13,14	4
	Tidak bersifat impulsive	Mampu berfikir positif	3,4	15,16	4
		Dapat merespons stimulus dengan baik	5,6	17,18	4
	Kontrol	Dapat mengontrol diri dan emosinya dengan baik	7	19	2
	Objektif	Sabar	8	20	2
		Penuh Pengertian	9	21	2
		Toleran	10	22	2
	Bertanggung jawab	Tidak mudah frustasi	11	23	2
		Mandiri	12	24	2
Jumlah					24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang menjadi indikator kepuasan pernikahan yang mengacu dari Olson & Fowers (1989: 3). Adapun aspek kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

   Komunikasi dalam pernikahan berfokus pada kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

2. Aktivitas bersama

   Suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan bersama serta harapan-harapan mengisi waktu luang bersama pasangan.

3. Orentasi keagamaan

   Mengukur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang perduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah.

4. Pemecahan masalah

   Pemecahan masalah ini digunakan untuk mengukur persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Manajemen keuangan

   Kemampuan pasangan suami-istri mengelola keuangan mereka.Ini adalah cara mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka.

6. Orientasi seksual

   Refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Orientasi ini dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu.

7. Keluarga dan teman

   Menunjukkan perasan dalam berhubungan dengan anggota keluarga, keluarga dari pasangan, dan teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan.

8. Anak-anak dan pengasuhan

   Kesepakatan antar pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan, seperti sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak.

9. Masalah kepribadian

   Perbedaan kepribadian suami istri sebelum dan sesudah menikah dapat memunculkan masalah dan kekecawaan terhadap pasangannya. Sebaliknya jika tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan maka akan menimbulkan perasaan senang dan puas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Kesamaan peran

Seorang suami harus dapat bekerjasama dengan istri sebagai rekan baik di dalam maupun di luar rumah, misalnya dalam hal pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua.

Tabel 3.3 Blueprint Kepuasan pernikahan

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	*UF*	
Kepuasan pernikahan	Komunikasi	Kenyamanan dalam berbagi dan menerima informasi	1,2	18,19	4
	Aktifitas bersama	Memiliki kegiatan bersama	3,4	20,21	4
	Orientasi keagamaan	Menerapkan ajaran agama	5	22	2
	Pemecahan masalah	Adanya keterbukaan pasangan	6	23	2
		Mampu menyelesaikan masalah	7,8	24,25	4
	Manajemen keuangan	Mampu mengelola keuangan	9	26	2
	Orientasi seksual	Tingkah laku seksual	10	27	2
		Setia kepada pasangan	11	28	2
	Keluarga dan teman	Mendapatkan kenyamanan dalam hubungan dengan keluarga, keluarga pasangan dan teman.	12,13	29,30	4
	Anak-anak dan pengasuhan	Bekerjasama dengan pasangan alam mengasuh dan mendidik anak.	14	31	2
	Masalah kepribadian	Tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan	15,16	32,33	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sebelum dan sesudah pernikahan.			
	Kesamaan peran	Mampu bekerjasama	17	34	2
Jumlah					34

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert menurut Azwar (2007: 97) merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respons seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang mendukung pada obyek sikap atau *favourable,* dan pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap atau *unfavourable*. Bentuk angketnya yaitu berupa memilih empat pilihan jawaban. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal positif mengenai obyek sikap yang mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 98).

Pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dalam menjawab sebuah pernyataan.karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap ataupun perilaku subjek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Sugiyono, 2011: 93). Setiap aitem akan diberikan respon jawaban yaitu SS (Sangat setuju) , S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju). Berikut dari masing-masing respon yang disediakan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju(SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Respon tengah yang merupakan respon netral atau respon antara sesuai dan tidak sesuai dihilangkan dalam skala ini dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 1991: 21):

a) Jawaban di tengah dapat mengurangi banyaknya informasi yang dapat diperoleh dari responden.
b) Jawaban alternatif ragu-ragu menyebabkan terjadinya *central tendency affect* atau kecenderungan menjawab ke tengah bagi responden yang ragu-ragu.
c) Kategori *unducide* memiliki makna ganda yang dapat memberikan jawaban netral atau jawaban yang berarti ganda.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument penelitian

1. Validitas

Azwar (2012: 5) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suryabrata (dalam Matondang, 2009: 89) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat *internal consistensy instrument* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem-aitem yang tidak valid akan digugurkan sampai seluruh aitem telah dinyatakan valid. Dari uji validitas tersebut akan secara otomatis diketahui koefisiensi reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang berlaku adalah koefisien reliabilitas yang tampil terakhir kali saat seluruh aitem telah dinyatakan valid. Menurut Azwar (2012: 86) suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{iX} \geq 0{,}30$ namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0{,}30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0{,}25$.

2. Reliabilitas

Azwar (2011: 176) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Tokoh lain Arifin berpendapat (dalam Matondang , 2009: 93) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji keandalan butir adalah teknik *Alpha Cronbach.* Teknik ini digunakan karena teknik ini dapat dipakai untuk menguji reliabilitas instrument skala likert atau instrument yang item-itemnya dalam bentuk esai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka atau numerik. Dalam penelitian ini menggunakan model statistik inferensial yang merupakan penelitian eksplanasi bertujuan tidak hanya mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi juga melihat hubungan antar gelaja sosial tersebut (Bungin, 2006: 171). Untuk memudahkan dalam menganalisi data peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan computer Microsoft Excel for Windows versi 2007 dan SPSS (*statistic program for social science*) versi 21.0 for windows. Data mentah yang sudah diperoleh dalam penelitian ini kemudian di oleh menjadi beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan Tingkatan dan Prosentase

   Untuk mengetahi tingkat kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala, peneliti melakukan kategorisasi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunkaan harga mean dan standar deviasi, dirumuskan sebagai berikut:

   a. Mean**:**

$$\text{Mean } = M = \frac{\sum fx}{N}$$

   Keterangan:

   $\sum_{fx}$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

   N = jumlah subjek (Hadi, 2004 :41).

   b. Standar Deviasi:

$$\text{SD}= \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

SD = Standar deviasi

f = frekuensi

x = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon (Hadi, 2004:95).

Kemudian setelah diketahui mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dan kepuasan pernikahan menurut Azwar (1999: 109) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Norma Kategorisasi

x ≥ (M + 1 SD)	Tinggi
$(M - 1SD) \geq x < (M + 1SD)$	Sedang
x< (+ 1 SD)	Rendah

c. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian terhadap analisi regresi linier sederhana maka perlu dilakukan pengujian asumsi yang dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif atau memperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model analisis yang tidak biasa, maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik dengan 2 penggunaan, yaitu :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Sigilipu, 2013 : 243). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji *komolgrov-smirnov.* Jika nilai signifikasi dari hasil uji > 0, 05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linier

   Uji linier dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Dewi, 2012: 15)

2. Uji Regresi

   Analisis Regresi digunakan menentukan bentuk (dari) hubungan antar variabel, tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Hasan, 2010: 220). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Wajak Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkaitan dengan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Regresi sederhana untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk regresi sederhana yaitu, Y= a+bx

Keterangan :

Y = nilai dari variabel terikat

X = nilai dari variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi (Hasan, 2010: 219).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Dusun Meduran

Kidangbang adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur. Desa Kidangbang memiliki empat Dusun salah satunya ialah dusun Meduran. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, peternak sapi dan guru. Dusun Meduran terletak ± 3 km dari pusat kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur. Luas wilayah keseluruhannya ± 250 hektar. Dusun ini dikepalai oleh Bapak Syaifuddin Malik dan memiliki 3 RW dan 10 RT.

Berdasarkan data penduduk yang dimiliki dusun pada tahun 2017 jumlah keseluruhan penduduknya sebanyak 1650 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Meduran Desa Kidangbang-Wajak Malang

No	RW	RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	6	62	96	158
		7	61	65	126
		8	131	128	259
2	3	9	66	67	133
		10	97	86	183
		11	57	65	122
		12	83	78	161
3	4	13	89	86	175
		14	71	75	146
		15	91	96	187
Jumlah			**808**	**842**	**1.650**

Sumber: Data Penduduk Desa Kidangbang 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wilayah dusun Meduran masih tergolong asri karena masih banyak pepohonan dan sawah yang subur. Hal ini dikarenakan dusun Meduran juga masih cukup dekat dengan daerah kaki gunung Bromo. Di Dusun tersebut terdapat 1 masjid dan beberapa mushola kecil, selain itu juga terdapat 2 lembaga sekolah dasar. Sehingga rata-rata pendidikan dari masyaratakat Meduran masih tergolong rendah, karena setelah lulus SD banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu masyarakat disana mayoritas bekerja di sawah.

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang ada di wilayah dusun Meduran atau termasuk masyarakat desa Wajak RW 2, 3, dan 4 Malang Jawa Timur, dengan jumlah keseluruhan subyek 46 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan cara memberikan skala kematangan emosi dan kepuasan pernikahan kepada pasangan suami istri yang berjumlah 46 orang dengan alokasi 23 perempuan dan 23 laki-laki. Adapun waktu pelaksaan penelitian ini dimulai pada hari minggu 9 april, senin 10 april dan selasa 11 april 2017. Peneliti menyebar angket skala penelitian kepada pasangan suami istri dengan cara mengunjungi rumah-rumah dan acara program PKK Desa Kidangbang Wajak. Hal tersebut dikarenakan agar peneliti dapat mengontrol subjek dalam pengisian skala.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Uji Validitas Instrumen

Azwar (2011: 5) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Menurut Azwar (2012: 86) suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{iX} \geq 0{,}30$ namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0{,}30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0{,}25$. Adapaun uji validitas instrument penelitian ini menggunakan patokan skor standar validitas yaitu $r \geq 0{,}25$, artinya jika skor yang diperoleh berada di bawah < 0,25 maka item tersebut dikatakan tidak valid sehingga harus digugurkan, sehingga taraf signifikansi $r \geq 0{,}25$ ini digunakan untuk mengantisipasi banyaknya item yang gugur. Pengoperasian uji validitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows.*

Berdasarkan uji validitas tiap angket skala kematangan emosi yang pada awalnya berjumlah 24 item yang diujikan pada subjek penelitian yang berjumlah 46 orang ini didapatkan hasil bahwa dari 24 total item tersisa menjadi 16 item yang valid karena berada di atas standar yang telah ditetapkan dan yang gugur berjumlah 8 item atau bisa dikatakan kurang valid. Adapun rincian validitas skala kematangan emosi adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Item		Total
		Item Valid	Item Gugur	
Penerimaan diri	Dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan	1, 13, 14	2	4
Tidak bersifat impulsive	Mampu berfikir positif	15, 16	3, 4	4
	Dapat merespons stimulus dengan baik	6, 17, 18	5	4
Kontrol	Dapat mengontrol diri dan emosinya dengan baik	19	7	2
Objektif	Sabar	20	8	2
	Penuh Pengertian	21	9	2
	Toleran	10, 22		2
Bertanggung jawab	Tidak mudah frustasi	11, 23		2
	Mandiri	24	12	2
Jumlah				24

Sementara perhitungan uji validitas pada skala kepuasan pernikahan sebanyak 34 item yang disebarkan kepada sejumlah subjek penelitian yang sama yaitu 46 orang. Hasil dari 34 item yang sudah disebarkan terdapat sebanyak 30 item dinyatakan valid karena memiliki nilai koefiien yang berada di atas standar yang telah ditetapkan serta item yang digugur berjumlah 4 item. Adapun rincian hasil uji validitas skala kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3 hasil uji validitas kepuasan pernikahan

Aspek	Indikator	Item		Total
		Item Valid	Item Gugur	
Komunikasi	Kenyamanan dalam berbagi dan menerima informasi	1, 2, 18, 19		4
Aktivitas bersama	Memiliki kegiatan bersama	3, 4, 20, 21		4
Orientai agama	Menerapkan ajaran agama	5, 22		2
Pemecahan masalah	Adanya keterbukaan Pasangan	6, 23		2
	Mampu menyelesaikan masalah	8, 25	7 , 24	4
Manajemen keuangan	Mampu mengelola keuangan	9, 26		2
Orientasi seksual	Tingkah laku seksual	10, 27		2
	Setia kepada pasangan	11, 28		2
Keluarga dan teman	Mendapatkan kenyamanan dalam hubungan dengan keluarga, keluarga pasangan dan teman	12, 13, 29, 30		4
Anak-anak dan pengasuhan	Bekerjasama dengan pasangan alam mengasuh dan mendidik anak	14, 31		2
Masalah kepribadian	Tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan sebelum dan sesudah pernikahan	16, 33	15, 32	4
Kesamaan peran	Mampu bekerjasama	17, 34		2
Jumlah				34

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengajuan reliabilitas instrumean dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dibantu dengan program IBM SPSS versi 21.0 for windows. Koefisien reliablitas berkisar antara 0 sampai 1,00, artinya semakin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi reliabilitasnya maka koefisiennya mendekati 1,00 dan jika semakin jauh dari koefisien 1,00 berarti reliabilitasnya semakin rendah. Adapaun hasil uji reliabilitas pada skala kematangan emosi dan kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil reliabilitas kematangan emosi dan kepuasan pernikahan

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Kematangan Emosi	0,846	Reliabel
Kepuasan Pernikahan	0,905	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala di atas dapat dinyatakan reliabel hal ini dikarenakan hasil kedua skala tersebut mendekati 1,00 yakni pada skala kematangan emosi menunjukkan reliabilitasnya sebesar 0,846 dan pada skala kepuasan pernikahan menunjukkan reliabilitasnya sebesar 0,905. Sehingga kedua skala tersebut layak dijadikan sebagai suatu instrument penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui dalam distribusi variabel , baik variabel terikat maupun bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model korelasi itu dikatakan baik apabila dapat berdistribusi normal. Dengan skor signifikan dari hasil uji kolmogrov- smirnov > 0,05 yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi. Adapun pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows*. Berikut ini adalah hail uji normalitas penelitian ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	K – SZ	Sig (p)	Status
Kepuasan Pernikahan	0, 100	0,200	Normal
Kematangan Emosi	0, 69	0,200	Normal

B

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikan (p) kematangan emosi adalah 0,200 > 0,05 dan nilai signifikan (p) kepuasan pernikahan juga 0,200. Hail uji normalitas ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare means test for linearity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows 21.00. Uji asumsi ini dipergunakan untuk melihat model yang dibangun linier atau tidak. Uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasikan apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada. Kurva linier akan terbentuk apabila nilai signifikan < 0,05, maka model regresi adalah linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikasi > 0, 05 maka model regresi tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Linieritas

Equation	Model Summary				
	R Square	F	df1	df2	Sig.
Linear	.127	6.389	1	44	.015

Hasil perhitungan di atas didapatkan F sebesar 6,389 dengan taraf signifikansi 0,015 dan lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya model

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

regresi adalah linier, yang dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Hal tersebut menunjukkan adanya perngaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan, yakni apabila kematangan emosi tinggi maka kepuasan pernikahan juga tinggi dan apabila kematangan emosi rendah maka kepuasan pernikahan juga rendah.

5. Analisis Diskriptif Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Tingkat Kematangan Emosi

Tingkat kematangan emosi pada pasangan suami istri Desa Kidangbang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Analisis deskriptif data kematangan emosi ini dilakukan secara empirk, yakni perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahu *mean* empirik (M) dan standar empirik (SD) diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Mean dan Standar Deviasi Kematangan Emosi

Variabel	*Mean*	Standar Deviasi
Kematangan Emosi	47,06	6,50

Setelah diketahui nilai mean empirik dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.8 Norma Pembagian Klasifikasi

x ≥ (M + 1 SD)	Tinggi
$(M - 1SD) \geq x < (M + 1SD)$	Sedang
x< (+ 1 SD)	Rendah

Berdasarkan standar norma pada tabel 4.8, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kematangan emosi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Tingkat Kematangan Emosi

Variabel	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%
Kematangan Emosi	18	39,1 %	8	17,4 %	20	43,5 %

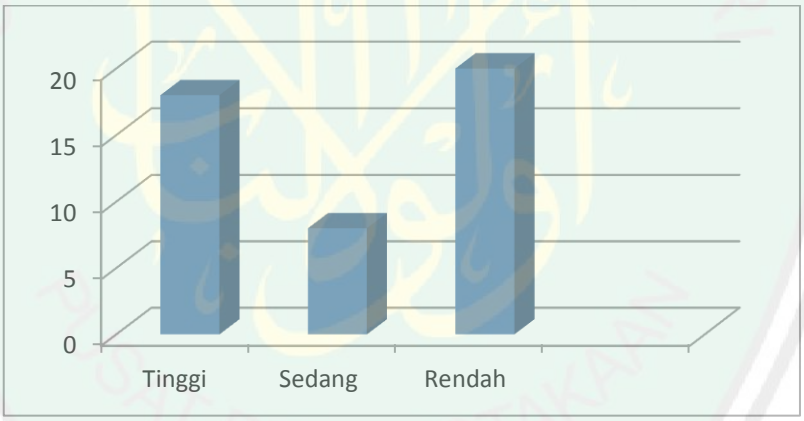

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Kematangan Emosi

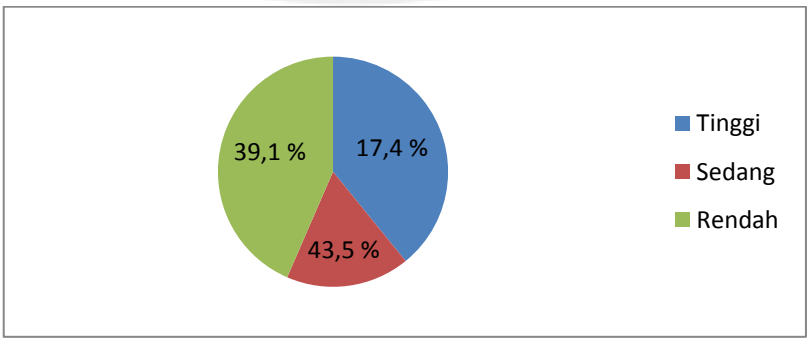

Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Kematangan Emosi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan grafik 4.1 dan diagram 4.1 di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presentase tingkat kematangan emosi pasangan suami istri Desa Kidangbang mayoritas memiliki tingkat kematangan emosi kategori rendah. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 43,5 % yang memiliki kematangan emosi dengan kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 20 orang, dan sebesar 17,4 % memiliki kematangan emosi katrgori sedang dengan frekuensi 8 orang, sedangkan sebesar 39,1 % memiliki kematangan emosi kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 orang.

b. Deskripsi Tingkat Kepuasan Pernikahan

Tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri Desa Kidangbang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Analisis deskriptif data kepuasan pernikahan ini dilakukan secara empirk, yakni perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahu *mean* empirik (M) dan standar empirik (SD) diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Mean dan Standar Deviasi Kepuasan Pernikahan

Variabel	*Mean*	Standar Deviasi
Kepuasan Pernikahan	98,84	11,24

Setelah diketahui nilai mean empirik dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kepuasan pernikahan dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.11 Norma Pembagian Klasifikasi

x ≥ (M + 1 SD)	Tinggi
$(M - 1SD) \geq x <(M + 1SD)$	Sedang
x< (+ 1 SD)	Rendah

Berdasarkan standar norma pada tabel 4.12 maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kematangan emosi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi Tingkat Kepuasan Pernikahan

Variabel	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%
Kepuasan Pernikahan	20	43,4 %	2	4,4 %	24	52,2 %

Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Kepuasan Pernikahan

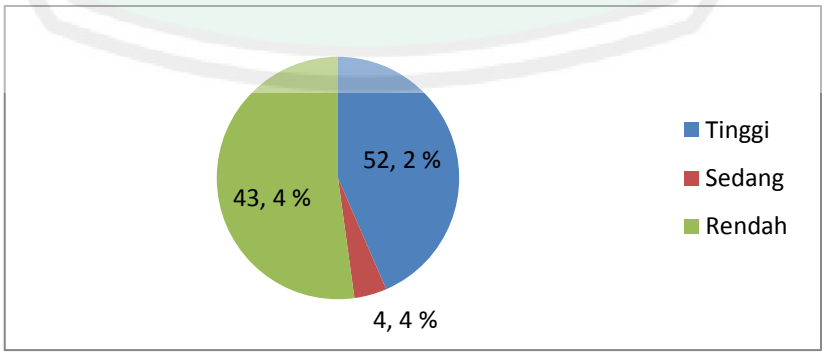

Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Kepuasan Pernikahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan grafik 4.2 dan diagram 4.2 di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presentase tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri Desa Kidangbang mayoritas memiliki tingkat kepuasan pernikahan kategori rendah . Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 52,2 % yang memiliki kepuasan pernikahan dengan kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 24 orang, sebesar 4,4 % memiliki kepuasan pernikahan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang, dan sebesar 43,4 % memiliki kepuasan pernikahan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 orang.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yaitu variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan.Peneliti mengguankan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows.* Adapun hasil uji regresi antara variabel kematagan emosi terhadap kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	721.677	1	721.677	6.389	.015[b]
Residual	4970.257	44	112.960		
Total	5691.935	45			

Besarnya pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 12,7 %. Hal tersebut dapat diketahui dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0, 127 %. Diketahui pula bahwa nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,356 yang menunjukkan terdapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan.

Tabel 4.14 Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356[a]	.127	.107	10.62828

Tabel 4.15 Nilai Koefisien Regresi Kematangan Emosi dan Kepuasan Penikahan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.878	11.568		5.868	.000
Kematangan Emosi	.616	.244	.356	2.528	.015

Pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien a dan b serta tingkat signifikansi. Sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

Y = a + (b) X

Y = 67, 878 + (0, 616) X

Harga 67,878 menunjukkan nilai konstanta (a) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan pada variabel kematangan emosi maka variabel kepuasan pernikahan akan mencapai 67,878. Sedangkan harga (0,616) X merupakan koefisien regresi bahwa setiap ada penambahan satu angka kematangan emosi maka akan ada kenaikan 0,016 untuk variabel kepuasan pernikahan.

Nilai signifikan didapati sebesar 0, 015 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan. Karena 0,015 < 0,05 dimana 0,05 adalah nilai dari taraf signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan sebagaimana nilai R square adalah sebesar 0,127 = 12,7% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah sebesar 87, 3 % (100 % - 12, 7 %).

C. Pembahasan

Membangun sebuah pernikahan bukanlah hal yang mudah, untuk itu pasangan suami istri harus memiliki kesiapan yang matang, baik dari aspek fisik, psikis, ataupun ekonomi. Pernikahan pada dasarnya adalah menyatukan dua pribadi yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gunarsa (dalam Fatimah, 2014: 196) dalam pernikahan dua orang menjadi satu kesatuan yang saling merindukan, saling menginginkan kebersamaan, saling memberi dorongan dan dukungan, saling melayani sehingga kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama.

Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Individu yang puas dalam pernikahannya cenderung akan merasa lebih bahagia dan memiliki kualitas kehidupan yang baik. Menurut Levenson dkk (dalam Muslimah, 2014: 14) yang mengungkapkan bahwa kepuasan dalam pernikahan membuat pernikahan itu bertahan lama dan mengurangi kemungkinan berakhirnya ikatan pernikahan (perceraian). Untuk menciptakan kepuasan pernikahan tentunya diperlukan usaha antar pasangan suami istri. Pernikahan yang memuaskan ditandai dengan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi, pemuasan seksual,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keamanan ekonomi, dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional (Papalia, Olds & Feldman, 2009: 814).

Sebuah pernikahan pada umumnya masing-masing individu telah mempunyai pribadi sendiri, dimana pribadi tersebut telah terbentuk baik melalui pola asuh dalam keluarga ataupun lingkungannya., untuk dapat menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya kematangan emosi (Walgito, 2002 : 44). Seorang suami ataupun istri yang mampu mengatur emosinya dengan baik akan bisa memposiskan dirinya. Hal ini sejlan dengan pendapat Hurlock (dalam Annisa & Handayani ,2012: 60) bahwa individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola emosi merupakan faktor penting penentu keberhasilan pernikahan. Suami atau istri yang tidak memiliki kematangan emosi akan sulit menghadapi konflik yang terjadi. Konflik dapat lebih buruk jika penyelesainnya tidak memuaskan, sehingga terkadang timbul rasa marah, kesal dan frustasi. Akibatnya, akan terjadi pertengkaran-pertengkaran yang seringkali bisa berakhir pada perceraian. Sebaliknya, jika seorang suami ataupun istri memiliki kematangan emosi yang baik, ia akan mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya serta mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Tingkat Kematangan emosi pasangan suami-istri Dusun Meduran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan skor kematangan emosi pasangan suami-istri Dusun Meduran Desa Kidangbang – Wajak - Malang mayoritas pada kategori rendah, yaitu sebesar 43,5 % yang memiliki kematangan emosi kategori rendah dengan frekuensi 20 orang , sebesar 17,4 % memiliki kematangan emosi kategori sedang dengan frekuensi 8 orang serta sebesar 39,1 % memiliki kematangan emosi tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 orang.

Tingkat kematangan emosi pasangan suami- istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak- Malang mayoritas pada kategori rendah, yaitu sebesar 43, 5%, ini artinya pasangan suami-istri belum mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik. Kematangan emosi yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya menurut pendapat Young (dalam Khairani & Putri, 2008: 138) walaupun kematangan emosi seseorang perkembangannya seiring dengan pertambahan usia, akan tetapi faktor fisik fisiologis juga belum tentu mutlak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan kematangan emosi, karena kematangan emosi merupakan salah satu fenomena psikis, baik faktor pola asuh keluarga, lingkungan sosial, pendidikan dan sebagainya.

Pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak- Malang memiliki kematangan emosi kategori rendah, hal tersebut bisa menyebabkan pasangan suami-istri sering gagal dalam menyelesaikan masalah. Wawancara yang dilakukan pada beberapa subyek pada saat melakukan pengisian angket, ditemukan bahwa mereka mengaku sering

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertengkar dengan pasangannya, hal ini disebabkan karena tidak adanya pengertian diantara mereka, sehingga mereka merasa tidak bahagia dan tidak puas dengan pernikahannya. Tentu saja ini dapat menyebabkan pengaruh yang buruk bagi pernikahan meraka. Ketika masalah-masalah yang terjadi tidak dapat diselesaikan dengan baik akan berakibat pada perpisahan dan perceraian.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang – Wajak – Malang yang memiliki tingkat kematangan emosi kategori tinggi sebesar 39,1 % dan kategori sedang sebesar 17,4 %. Pasangan suami istri yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi diharapkan mampu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius (Annisa & Handayani, 2012 : 60). Jika kematangan emosi yang dimiliki pasangan suami istri menurun maka dimungkinkan pasangan suami istri tersebut tidak mampu mengontrol emosi dalam menghadapi sesuatu, merasa tidak nyaman, serta tidak bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf (dalam Susilowati, 2013: 106) bahwa seseorang yang memiliki kematangan emosi maka ia akan dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Apabila tingkat kematangan emosi yang dicapai pasangan suami-istri lebih tinggi maka semakin besar pula kemungkinan kokoh dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langgeng kehidupan pernikahannya (Mappire, 1983: 153). Karena dengan memiliki emosi yang matang maka pasangan suami istri dapat membina hubungan yang baik, memecahkan konflik serta dapat diharapkan pernikahannya bahagia dan memuaskan. Sebaiknya, apabila pasangan suami istri memiliki masalah dalam hubungan, sangat penting untuk mempertimbangkan dan bertanggung jawab agar dapat menyelesaikannya (Vries, 2007: 131).

Sebanyak 19 subyek menjawab setuju bahwa mereka pesimis mampu menyelesaikan masalah. Masalah-masalah yang timbul dapat disebabkan karena emosi mereka yang masih labil atau kurang matang, sehingga dalam menyelesaikan masalah lebih mengedepankan emosi daripada pikiran sehat. Hal ini menyebabkan mereka kurang mampu melihat masalah secara objektif dan lebih banyak memunculkan perselisihan. Sehingga pasangan suami istri tersebut pesimis dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Jika dibiarkan tentunya akan berdampak buruk bagi pernikahan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Indarwati & Fauziah (2012: 44) bahwa konflik yang tidak segera diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah yang berbahaya bagi perkawinan.

Perbedaan tinggi dan rendahnya kematangan emosi yang dimiliki pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang – Wajak – Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti yang disampaikan oleh Hurlock (2004: 123) yaitu usia, perubahan fisik dan kelenjar, serta jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Putri (2008 : 138) yang mengungkapkan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laki-laki mempunyai tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Lebih lanjut Young (dalam Khairani & Putri, 2008: 138) mengatakan bahwa perbedaan hormonal maupun kondisi psikologis juga menyebabkan adanya perbedaan karakteristik emosi di antara keduanya.

Wawancara yang dilakukan pada 11 april 2017 kepada salah satu resnponden Ibu H mengatakan bahwa dirinya dan pasangan sama-sama mudah marah ketika terjadi konflik rumah tangga. Ia bahkan mengaku sering mengalami kekerasan rumah tangga setiap kali melawan kepada pasangan. Pasangannya tak segan menampar bahkan mencubit tangannya ketika marah. Ibu H sempat ingin menggugat cerai sang suami, akan tetapi suaminya minta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Hal tersebut terjadi karena emosi yang berlebihan seperti kemarahan yang intens mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk merusak hubungan sosial (Manktelow, 2009: 92).

Apabila terjadi perselisihan ataupun perbedaan pendapat antar pasangan suami istri yang terkadang berakhir dengan pertengkaran, diperlukan kebesaran jiwa antar keduanya untuk saling menahan emosi. Oleh karena itu, proses penyelesaian masalah tersebut lebih baik setelah masing-masing reda emosinya. Menahan emosi hingga reda bukan berarti suami atau istri kalah dengan pasangannya , melainkan untuk melupakan perbedaan dalam pendapat, menunda sejenak masalah yang terjadi sehingga membuat pasangan suami istri bisa lebih saling introspeksi diri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kematangan emosi mutlak diperlukan dalam usaha pasangan suami istri mempertahankan pernikahan mereka. Selain itu, kematangan emosi juga memiliki pengaruh besar bagi kokohnya rumah tangga (Mapierre, 1983 : 153). Dengan adanya kematangan emosi, maka diharapkan pasangan suami istri memiliki tingkat toleransi yang tinggi antar pasangannya, saling pengertian dengan kondisi yang terjadi saat ini karena kehidupan berkeluarga berlangsung seumur hidup. Selain itu, sebaiknya komitmen emosional yang telah dipertahankan selama menjalani pernikahan tidak mudah dilepaskan begitu saja (Santrock, 1995: 162).

Batasan islam tentang kematangan emosi sangat jelas bahwa Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-NYA. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat QS Ali imron ayat 135 (Departemen Agama, 2005 :67) yang berbunyi sebagi berikut :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain adalah ciri pribadi yang telah memiliki kematangan emosi. Kemampuan mengendalikan kemarahan merupakan kelebihan yang sangat istimewa. Marah adalah salah satu titik lemah manusia (Rauf, 2005: 190). Itulah sebabnya sikap mengandalikan amarah merupakan watak yang pasti dalam diri orang yang bertakwa. Sikap marah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat mengarahkan seseorang kepada perilaku yang tidak menghasilkan kebahagiaan. Sikap marah bisa mengarahkan kepada perilaku yang tidak bisa menghasilkan kepuasan pernikahan, karena sikap ini dapat menyengsarakan individu dan pasangannya. Oleh karena itu, Islam sangat menyarankan agar seseorang berusaha keras untuk mengendalikan diri dan mengontrol emosi yang berlebihan.

2. Tingkat Kepuasan pernikahan pasangan suami- istri Dusun Meduran

Kepuasan pernikahan dilihat dan diukur berdasarkan kemampuan pasangan untuk beradaptasi terhadap dinamika dari aspek-aspek dalam kehidupan pernikahan (Kumala & Trihandayani, 2015: 40). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan skor kepuasan pernikahan pasangan suami- istri Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak- Malang mayoritas pada kategori rendah, yaitu sebesar 52, 2 % yang dengan frekuensi 24 orang , sebesar 4, 4 % memiliki kepuasan pernikahan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang serta sebesar 43, 4 % memiliki kepuasan pernikahan katagori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 orang. Ini berarti kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan suami istri Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak – Malang dapat dikatakan belum cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan ada rentang yang dekat antara kategori tinggi dan rendah.

Perbedaan tingkat kepuasan pernikahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagamana yang disampaikan oleh papilia (dalam Serli, 2016: 15) yaitu kekuatan komitmen, pola interaksi yang ditetapkan, usia, kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, agama, dukungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

emosional, dan perbedaan harapan antara wanita dan pria. Selain itu masalah tanggung jawab dan peran yang dimiliki pasangan suami sitri juga menjadi faktor kepuasan pernikahan (Larasati, 2012: 2). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muslimah (2014: 20) yang mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan terdapat hubungan positif antara keduanya serta memiliki koeefisien korelasi sebesar 0, 97 yang artinya pasangan suami istri yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi maka kepuasan pernikahannya juga tinggi, sebaliknya ketika individu memiliki tingkat ketampillan komunikasi interpersonal rendah maka akan memiliki tingkat kepuasan yang rendah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Mariyati (2015: 410) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara variabel persepsi terhadap resolusi konflik suami dengan variabel kepuasan pernikahan.Kepuasan dalam hubungan pernikahan dapat ditentukan oleh sikap masing-masing pasangan atau proses dalam mengelola konflik. Keberhasilan dalam pengelolaan konflik dapat memperkuat ikatan hubungan antar pasangan.

Menurut Levner (dalam Muslimah, 2014: 14) kepuasan dalam pernikahan juga ditentukan oleh sejauh mana pasangan suami istri dapat merasakan kepuasan pernikahan dengan saling memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, emosional, dan psikologis. Selain itu menurut Killis (dalam Triutami & Mariyati, 2015: 108) kepuasan pernikahan juga dapat ditentukan oleh sikap masing-masing pasangan atau proses pasangan dalam mengelola konflik. Penyelesaian konflik yang tidak efektif memberi dampak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negatif yaitu meningkatkan interpersonal distress, menurunkannya rasa keberhargaan diri, menurunnya kualitas hubungan positif dengan orang lain, menurunnya kualitas pernikahan yaitu meningkatkan ketidakpuasan pernikahan.

Kepuasan pernikahan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan kualitas yang dirasakan individu dalam pernikahan. Dalam perjalanannya pernikahan tidak selalu berjalan dengan lancar. Pertengkaran tidak jarang terjadi. Pertengkaran ini dapat dipicu oleh adanya kekesalan yang muncul karena salah satu pihak merasa pihak lain telah melakukan kesalahan, sehingga membuat pasangan suami istri merasa tidak nyaman. Jika hal ini sering terjadi akan berdampak pada kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang – Wajak – Malang . Hal ini sejalan dengan pendapat Kumala & Handayani (2015: 42) bahwa pasangan suami istri yang merasa nyaman akan menjadi lebih bahagia dalam pernikahan dan pada akhirnya akan menjadi puas dalam hubungannya dengan pasangannya.

Pasangan suami istri dapat mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan meskipun tidak ada konflik dalam rumah tangganya (Ardhianita & Andayani, 2005: 102). Hal ini berarti bahwa ketidakpuasan pernikahan terjadi bukan hanya sebagai akibat dari konflik rumah tangga, tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor- faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban angket yang disebar ditemukan bahwa sebanyak 20 subyek merasa bahwa sifat yang dimunculkan pasangannya berbeda ketika sebelum menikah. Sifat atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebiasan- kebiasaan individu yang berbeda pada saat sebelum dan sesudah menikah tentu akan menimbulkan kekecewaan terhadap pasangannya. Mayoritas individu sebelum menikah akan berusaha menjadi pribadi yang menarik untuk mencari perhatian pasangannya bahkan dengan berpura-pura menjadi orang lain. Setelah menikah, kepribadian yang sebenarnya akan muncul. Setelah menikah perbedaan ini dapat memunculkan masalah. Hal ini karena kepuasan merupakan hasil dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan (Ardhianita & Andayani, 2005 :102).

Persoalan tingkah laku pasangan yang tidak sesuai harapan dapat menimbulkan kekecewaan, sebaliknya jika tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan maka akan menimbulkan perasaan bahagia dan puas. Menurut Hurlock (dalam Rahmawati & Mastuti, 2013: 74) pentingnya penyesuaian sebagai suami atau istri dalam sebuah pernikahan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga, keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan pernikahan.

Kepuasan pernikahan akan dipengaruhi oleh masa perkenalan (Ardhianita & Andayani, 2005: 104). Adanya masa ini individu telah lebih dahulu melakukan penyesuaian-penyesuaian sebelum memasuki jenjang pernikahan dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang sesungguhnya. Masa perkenalan yang semakin lama maka diharapkan penyesuaian antar pasangan akan lebih baik. Seseorang akan lebih mengerti kebiasaan-kebiasaan, perilaku ataupun kepribadian pasangannya. Dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demikian, ketika mereka akan melanjutkan ke jenjang pernikahan tidak akan ada keterkejutan-keterkejutan karena menemui kebiasaan dan kepribadian yang berbeda dan mungkin akan mengganggu kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan.

Tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan suami- istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang - Wajak – Malang berada pada kategori rendah. Hal ini berarti kepuasan pernikahan yang dirasakan mayoritas subyek dalam penelitian ini kurang baik. Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 April 2017 ketika memberikan angket terdapat 5 subjek yaitu H,M,N,I dan R yang memiliki masalah terkait kepribadian pasangannya. Plechaty (dalam Sorairaya, dkk, 2016: 37) mengatakan bahwa kepribadian pasangan dan kondisi kehidupan pasangan dapat dikatakan sebagai sumber yang paling sering menyebabkan kepuasan atau ketidakpuasan dalam suatu hubungan. Namun, Tidak semua pasangan yang merasa tidak puas terhadap pernikahannya berakhir pada perceraian. Banyak diantara mereka tetap mempertahankan pernikahan dengan berbagai alasan (Kumala & Trihandayani, 2015: 40).

Menurut Istiqamah & Mukhlis (2015: 76) dalam kehidupan berumah tangga, tidak jarang pasangan menghadapi berbagai permasalahan yang dipicu oleh berbagai hal. Permasalahan ini terkadang dapat menimbulkan konflik antara pasangan suami istri, memaafkan kesalahan pasangan menjadi salah satu titik kunci untuk menciptakan hubungan yang baik sehingga menimbulkan perasaan puas pada pasangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kajian islam juga sudah menjelaskan tentang kepuasan pernikahan sebagaimana firman Allah Swt surat QS Ar- Rum ayat 21 (Departemen Agama, 2005: 405) yang berbunyi sebagi berikut :

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa cinta dan kasih sayang suami istri juga bagaian dari fitrah makhluk Allah , karena Allah Swt menciptakan makhluk- Nya berpasang-pasangan agar bisa melanjutkan generasinya. Cinta memerlukan kematangan dan kedewasaan untuk membahagiakan pasangannya (Hasbiyullah, 2015 : 67). Cinta dan kasih sayang dapat menjadi benteng yang sangat kuat dalam menghadapi permasalahan. Bila pasangan suami istri Dusun Meduran Desa Kidangbang – Wajak - Malang mampu menjaga nuansa cinta dan kasih sayang, maka akan mampu menghadapi tantangan dan berbagai masalah rumah tangga. Tentunya hal demikian akan meningkatkan rasa kepuasan terhadap pasangan dan pernikahan yang dijalaninya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Dusun Meduran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil korelasi kematangan emosi dan kepuasan pernikahan adalah 0, 356 yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingkat kematangan emosi pada kategori rendah maka tingkat kepuasan pernikahan juga berada pada kategori rendah. Ini berarti kematangan emosi yang baik yang dimiliki pasangan suami istri akan mengahasilkan kepuasan pernikahan, dan sebaliknya kematangan emosi yang kurang matang akan menghasilkan ketidakpuasan dalam pernikahan.

Penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan pada 46 subyek terbukti, artinya ada pengaruh signifikan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan. Ini dapat dilihat pada pasangan suami istri mayoritas memiliki kematangan emosi pada kategori rendah, ini diketahui dengan prosentase sebesar 43,5 % atau sebanyak 20 responden , maka kepuasan pernikahan juga berada pada kategori rendah dengan prosentase 52,2 % atau sebanyak 24 responden.

Sumbangan efektif yang diberikan kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan sebesar 12,7 %. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa sisa sumbangan efektif sebesar 87,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian. Variabel lain tersebut bisa diperoleh dari faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan diantaranya ada beberapa faktor menurut Larson & Holman (dalam Nawaz,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam Muslimah, 2014: 15) yaitu : latar belakang, sifat dan perilaku individu, dan proses interaksi pasangan. Jadi dalam mencapai kepuasan pernikahan yang baik pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kabupaten Malang tidak cukup memiliki variabel kematangan emosi yang tinggi, tetapi juga harus didukung dengan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan.

Wawancara yang dilakukan pada 11 April 2017 kepada 20 subyek yang mengungkapkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan yang mereka rasakan adalah faktor ekonomi atau materiil, bukan faktor psikologis. Salah satunya Ibu N yang mengungkapkan bahwa beliau telah menjalani pernikahannya selama 10 tahun. Kebutuhan sandang, pangan dan papannya sudah terpenuhi, akan tetapi keuangan ibu N secara umum memiliki tanggungan hutang dan tidak memiliki tabungan. Hal ini membuat beliau mengambil jalan keluar dengan meminjam uang di Bank jika memiliki kebutuhan yang mendadak. Keadaan keuangan yang seperti ini yang membuat Ibu N merasa bahwa kebutuhan materiilnya belum terpenuhi.

Wawancara yang sama dilakukan kepada 15 subyek lainnya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yang mereka rasakan yaitu mereka mampu berfikir secara matang pada setiap permasalahan rumah tangga yang dihadapi. Salah satunya Bapak S mengatakan bahwa setiap ada perselisihan ataupun konflik rumah tannga beliau mampu berfikir dengan baik dan mampu mengendalikan emosinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2002: 44) yang mengemukakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan berpikir secara matang, baik dan objektif. Pasangan suami istri yang memiliki kematangan emosi akan memiliki kemampuan berpikir secara baik sehingga dapat menempatkan persoalan secara objektif. Selain itu, mereka yang memiliki kematangan emosi dapat mengontrol emosinya secara baik pula dan mampu mengontrol ekspresi emosinya serta bertanggung jawab dan tidak mudah mengalami frustrasi, sehingga mampu menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008: 137) menyebutkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang dapat menjaga kelangsungan sebuah pernikahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mappiere (1989: 153) yang juga mengatakan bahwa kematangan emosional mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan pernikahan.Peran suami-istri dalam sebuah pernikahan itu harus saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan menjadi suatu beban. Tetapi, jika hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh pasangan suami istri dengan baik tentu akan menjadi penyebab konflik. Hidup berumah tangga membutuhkan kematangan emosi dan pemikiran untuk menghadapi dan mengendalikan hakekat pernikahan dan peran orang tua yang akan disandang (Adhim, dalam Khairani & Putri, 2008 :137).

Ketentraman batin dan kasih sayang dirasakan seseorang di dalam pernikahan merupakan kepuasan bagi setiap pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbanag- Wajak- Malang. Kepuasan pernikahan ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dan diciptakan oleh kedua individu tersebut. Apabila individu sudah tidak merasakan kepuasan dalam pernikahannya ia akan lebih mudah untuk memilih jalan perpisahan atau perceraian. Hal ini sejalan dengan pendapat Killis (dalam Utami & Mariyati, 2015: 408) bahwa penyelesaian konflik yang tidak efektif memberi dampak negative yaitu antara lain meningkatkan interpersonal distress, menurunkannya rasa keberhargaan diri, menurunnya kualitas hubungan positif dengan orang lain, menurunnya kualitas pernikahan yaitu meningkatkan ketidakpuasan atau ketidakbahagiaan pernikahan serta dapat menyebabkan perceraian. Dalam hal ini islam juga telah menjelaskan tentang hal ini yaitu dalam QS Al- baqarah: 231 (Departemen Agama, 2005: 37) sebagai mana berbunyi :

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْحِكْمَةِ يَعِظُكُم بِهِۦ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

Artinya: "apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu telah menganiaya mereka Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat di atas terdapat kalimat larangan yaitu janganlah kamu jadikan hukum – hukum Allah sebagai permainan. Pernikahan merupakan cara islam untuk menjaga kefitrahan cinta. Pernikahan juga memiliki hukum – hukum yang jelas dalam islam. Sebagaimana dalam pendapat Sabiq (1996: 22) bahwa orang yang melaksanakan pernikahan itu dapat dikenakan hukum wajib, sunnah, haram, makruh ataupun mubah. Dalam hal ini jelas Allah Swt pun melarang bermain-main atas pernikahan yang telah dijalani oleh pasangan suami istri. Tingkat kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pasangan suami istri Dusun Meduran yang mayoritas berada pada kategori rendah diharapkan tidak berdampak pada ketidakpuasan yang berujung pada perpisahan dan perceraian.

Setiap pasangan yang menikah tentunya memiliki tujuan yaitu dapat mencapai kepuasan dalam pernikahannya. Segala kondisi dan konflik yang muncul dalam setiap hubungan pernikahan akan berimbas pada kepuasan pernikahan pasangan suami istri (Sari & Fauziah, 2016: 668). Menurut Klagsburg (dalam Smolak, dalam Utami& Mariyati, 2015: 408) kriteria kepuasan pernikahan antara lain : a) Pasangan dapat saling menerima perubahan, b) Pasangan dapat hidup dengan kekurangan pada pasangan ataupun kekurangan di dalam pernikahannya, c) Pasangan meyakini pernikahan sebagai hal permanen, d) Pasangan saling membutuhkan satu sama lain, serta e) Pasangan menikmati kebersamaan dengan pasangannya. Kepuasan perkawinan tidak lepas dari adanya kesepakatan dan komitmen kedua belah pihak yakni suami istri dalam hal mengatur peran, tugas dan kewajiban masing-masing, mengkomunikasikan segala hal yang terjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupan perkawinan (religi, keuangan, dan seksual) dengan pasangan, saling bekerjasama membangun kehidupan pernikahan yang harmonis dan penuh kebahagiaan serta dukungan dari kedua belah pihak keluarga (orangtua maupun saudara) serta orang-orang terdekat lainnya (Andromeda & Noviajati, 2015: 563).

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan kelemahan penelitian, yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini diantaranya, yaitu :

a. Subyek penelitian, kondisi beberapa subyek ketika mengisi skala terlihat masih kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam pengerjaannya, sehingga hasil skor yang diperoleh kurang maksimal.
b. Segi variabel penelitian, yaitu dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel kematangan emosi saja dalam melihat variabel kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.
c. Segi alat ukur, yaitu adanya item yang masih kurang seimbang jumlahnya disetiap indikator yang mewakili variabel yang diukur. Selain itu ada beberapa item yang kurang memenuhi standar penulisan SPOK dengan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan emosi pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang berada pada kategpori rendah. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang yang diperoleh sebesar 43, 5 % yang memiliki kematangan emosi kategori rendah dengan frekuensi 20 orang. Ini artinya pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang - Wajak – Malang memiliki kematangan emosi yang kurang baik.
2. Tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang berada pada ketegori rendah. Ini ditunjukkan dari hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 52, 2 %. dengan frekuensi 24 orang. Ini berarti kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan suami istri Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak – Malang dapat dikatakan belum cukup baik.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan r = 0, 356 dengan nilai signifikan p = 0, 015 (p < 0, 05).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ini dapat dikatakan bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebesar 12, 7 % . Pengaruh tersebut dapat diartikan jika ada peningkatan pada tingkat kematangan emosi maka aka ada pula peningkatan pada kepuasan pernikahan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Wajak Kabupaten Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Responden

   Bagi pasangan suami istri yang memiliki kematangan emosi dan kepuasan pernikahan dalam kategori rendah diharapkan dapat mengembangkan kematangan emosi yang dimiliki agar menjadi lebih baik, misalnya dengan cara saling memahami satu sama lain, bisa berfikir secara logika dalam membuat keputusan, menghadapi dan memecahkan masalah. Karena untuk menciptakan kepuasan pernikahan diperlukan emosi yang matang, sehingga bisa menjadikan pernikahan lebih bahagia.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan beberapa hal misalnya melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, mengkaji kematangan emosi dan kepuasan pernikahan dengan kajian teori yang berbeda, sehingga diharapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasilnya akan lebih bervariasi dan generalisasi penelitian dapat lebih tajam lagi. Selain itu, juga diharapkan lebih memperhatikan SPOK dalam penulisan item jika item tersebut disusun sendiri oleh peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N & Indrijati, H. (2011). Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai. *INSAN*. Vol. 13 No. 3 : 176-184.

Amin, R. (2002). *Rumahku Surgaku Sukses Membangun Keluarga Islami*. Jakarta : Al – Mawardi Prima.

Andomeda & Noviajati, Putri .(2015). Berjuang Dan Terus Bertahan": Studi Kasus Kepuasan Perkawinan Pada Isteri Sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum Umm.*

Annisa, Nova & Handayani.(2012). Agustin. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume 1 No.1.

Ardhianita, I& Andayani, B.(2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Berpacaran Dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*. Volume 32, No. 2 :101-111.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Vol I, No 1.

Azwar, S. (1999). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Azwar,S. (2011) *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Dagun, M. S. (2002) .*Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewi, S.P. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta (Studi Kasus Pada Spbu Anak Cabang Perusahaan Rb.Group. *Jurnal Nominal* Vol.I No.1.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung :CV Penerbit (J-ART).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fatimah, N.S. (2014). Konsep Diri Wanita Yang Tidak Perawan Dan Kepuasan Perkawinan. *Ejournal Psikologi, 2014, 2 (2): 195 – 205*.

Fowers,B.J & Olson, D.H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity And Cross-Validity Assessment. *Journal Of Marital And Family Therapy* Vol. 15, No. 1: 65-79.

Guswani, A.m & Kawuryan, Fajar. (2011) Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume I, No 2.

Habibi, Ulva Restu. (2015) . Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Dijodohkan. *Ejournal Psikologi*..3 (2): 579-588.

Hadi, S. (2004). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi.

Hadi, S. (1991). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.

Hafiz,S.E & Almaududi.B.A.(2005).Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi Yang Dimoderatori Oleh Kesabaran. *Humanitas* Vol. 12 No. 2 . 130-141.

Hasan, I. (2010). *Pokok- Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasbiyallah. (2015). *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Febriyanti. http://www.malangtimes.com diakses pada tanggal 28 Februari 2017.

Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.

Istiqamah, Imannatul & Mukhlis. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi* Vol 11 No 2.

Jawwad, MAA. (2006). *Kiat Meraih ati dan Fikiran Pasangan Hidup*. Jakarta : Amzah.

Khairani, R. & Putri, D. E., (2008) . Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2.

Kumala, A & Trihandayani, D. (2015). Peran Memaafkan Dan Sabar Dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol.1, No. 1 : 39-44 .

Lestari, E.S .(2012). Hubungan Kecemasan Sosial Dan Kematangan Emosi Dengan Kematangan Seksual Remaja Smp Di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Psikopedagogia*, Vol. 1, No. 1.

Manktelow, James. (2009). *Mengendalikan Stress*. Erlangga : Jakarta.

Mappiere, A. (1983). *Psikiologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No.1.

Mukhlis & Istiqamah, I . (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi,* Volume 11 Nomor 2, Desember 2015.

Muslimah, A. (2014). Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Soul* Vol .7, No 2.

Papilia, Old & Feldman.(2008).*Human Development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta:Kenacana.

Paramitasari, R & Alfian, I.N. (2012) Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Vol. 1, No. 02

Pujiastuti,E & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan Dengan Depresi Pada Kelompok Wanita Menikah Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja. *Humanitas : Indonesian Psychologycal Journal* Vol.1 No. 2: 1-9 .

Rachmawati, Dwi & Mastuti, Endah. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Brigif Marinir Tni – Al Yang Menjalani *Long Distance Marriage. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Vol. 2 No. 02.

Ruf, A. (2005). *Quantum Ruhani*. Tafakur : Bandung.

Rumandor, Pingkan C.B. (2013) . Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban. *Humaniora* Vol.4 No.2 : 1134-1140.

Sabiq, S . (1968). *Fiqhus sunnah,* Beirut : Dar al Fikr.

Santrock, J.W. (1995). *Life-Span Development Perkembangan Masa-hidup*. Jakarta :Erlangga.

Sari, E.P & Nuryoto, S.(2002). Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi* No. 2, 73 – 88.

Serli, M. (2016). Komitmen dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Shaleh, AR & Wahab, MA. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media.

Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Emba* Vol.1 No.3: 239-247.

Soraiya, Putri , dkk. (2016). Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15 No.1 :36-42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Srisusanti, S & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. *Ug Jurnal* Vol. 7 No. 06 .

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susilowati, Endah . (2013) Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat Smp. *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 01.

Sutrisno, Edi. (2013) . Kematangan Emosional, Percaya Diri Dan Kecemasan Pegawai Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2, No. 1, : 1 – 11.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Utami, Trisni & Mariyati I Leli. (2015). Persepsi Terhadap Resolusi Konflik Suami Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Bekerja Di Kelurahan Bligo. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum Umm.*

Utami, Trisni & Mariyati, L.I. (2015). Persepsi Terhadap Resolusi Konflik Suami Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Bekerja Di Kelurahan Bligo. *Seminar Psikologi &Kemanusiaan*. Isbn: 978-979-796-324-8.

Vries, Jan de. (2009). *Emotional healing mengendalikan emosi & kecemasan*. Surabaya: Selasar Publishing.

Walgito, B. (2002). *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi.

Widowati, P.C.(2009). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Sanata Dharma .

Winarsunu, T. (2012). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang :UMM Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1
BUKTI KONSULTASI

Nama : Fina Maulida
Nim : 13410162
Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	31 Januari 2017	Konsultasi judul skripsi	
2	2 Februari 2017	Konsultasi Bab 1	
3	2 Februari 2017	Revisi Bab I	
4	7 Februari 2017	ACC Bab I	
5	10 Maret 2017	Konsultasi alat ukur penelitian	
6	20 Maret 2017	Konsultasi Bab II, III	
7	27 Maret 2017	Revisi Bab II, III	
9	10 April 2017	ACC Bab II, III	
10	25 April 2017	Konsultasi Bab IV	
11	2 Mei 2017	Acc Bab IV	
12	5 Mei 2017	ACC Bab I,II,III,IV, V dan Naskah Publikasi	

Malang, Mei 2017

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.si
NIP.19760512 200312 1 002

Dosen Pembimbing

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II

I. Identitas responden

a. Nama (inisial) :

b. Jenis kelamin :

c. Usia :

II. Petunjuk Pengisian

a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan , bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat tentang pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.

b. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan diri anda.

c. Berilah tanda silang pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

d. Disetiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan :

- SS (Sangat setuju)
- S (Setuju)
- TS (Tidak setuju)
- STS (Sangat tidak setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan pasangan saling memahami satu sama lain				
2	Saya menerima kekurangan pasangan				
3	Saya selalu melihat sisi baik dari setiap masalah				
4	Saya optimis mampu menyelesaikan masalah				
5	Ketika terjadi konflik rumah tangga, saya mampu mengkomunikasikannya				
6	Saya mampu menenangkan diri ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan				
7	Saya bisa mengontrol kemarahan jika terjadi konflik dalam rumah tangga				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Saya tabah menghadapi masalah yang datang				
9	Saya selalu menjaga komunikasi dengan pasangan				
10	Saya percaya dengan pasangan				
11	Saya tidak mudah cemas dalam menghadapi sesuatu				
12	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik				
13	Saya dan pasangan belum mampu memahami satu sama lain				
14	Saya belum bisa sepenuhnya menerima kekurangan pasangan				
15	Saya selalu mengeluh dalam menghadapi masalah				
16	Saya pesimis mampu menyelesaikan masalah				
17	Ketika terjadi konflik saya tidak bisa mengkomunikasinya				
18	Saya belum mampu menenangkan diri ketika terjadi pertengkaran dengan pasangan				
19	Saya mudah marah ketika terjadi pertengkaran rumah tangga				
20	Saya gegabah dalam menyelesaikan masalah				
21	Saya tidak mampu menjaga komunikasi dengan pasangan				
22	Saya tidak percaya dengan pasangan				
23	Saya cemas dalam menghadapi sesuatu				
24	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman dalam berbagi masalah dengan pasangan				
2	Saya mendengarkan pasangan ketika dia berbicara				
3	Saya dan pasangan selalu membuat keputusan bersama bagi kehidupan kami				
4	Saya mengurus urusan rumah tangga bersama pasangan				
5	Saya menikah untuk menghindari maksiat				
6	Saya selalu terbuka dalam segala hal dengan pasangan				
7	Saya mampu menghadapi konflik dalam rumah tangga				
8	Saya selalu bersama pasangan dalam menyelesaikan masalah				
9	Saya mampu mengatur keuangan keluarga				
10	Saya merasa puas dalam berhubungan suami istri				
11	Saya dan pasangan saling setia satu sama lain				
12	Hubungan saya dengan mertua harmonis				
13	Hubungan saya dengan anggota keluarga suami/istri baik				
14	Saya mampu mengasuh anak tanpa bantuan orang lain				
15	Sifat yang dimunculkan pasanagan sama dengan sebelum menikah				
16	Pasangan saya adalah orang yang apa adanya				
17	Saya mampu bekerja sama dengan pasangan dalam membesarkan anak				
18	Saya merasa tidak nyaman dalam berbagi masalah dengan pasangan				
19	Saya cuek ketika pasangan sedang berbicara				
20	Saya sendiri yang membuat keputusan bagi rumah tangga				
21	Pasangan saya selalu memikirkan pekerjaannya saja				
22	Saya menikah bukan untuk menjauhi maksiat				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

23	Saya lebih suka memendam sendiri ketika ada masalah				
24	Saya tidak mampu menghadapi konflik rumah tangga				
25	Saya selalu sendiri dalam menyelesaikan masalah				
26	Saya boros dalam mengatur keuangan keluarga				
27	Saya merasa bosan dalam berhubungan suami-istri				
28	Saya dan pasangan tidak mampu setia satu sama lain				
29	Hubungan saya dengan mertua tidak harmonis				
30	Hubungan saya dengan anggota keluarga suami/istri tidak baik				
31	Saya belum siap merawat anak tanpa bantuan orang lain				
32	Sifat yang dimunculkan pasangan berbeda dengan sebelum menikah				
33	Pasangan saya adalah orang yang tidak apa adanya				
34	Saya tidak mampu bekerja sama dengan pasangan dalam membesarkan anak				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III

Data Excel

Kematangan Emosi

No.	Nama	JK	Usia	a1	a6	a10	a11	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24
1	R	P	37	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
2	Qr	P	32	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	As	p	34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	FM	P	33	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	W	p	42	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	F	p	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	L	p	40	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
8	N	p	21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3
9	N	P	35	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
10	Il	p	23	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3
11	P	P	40	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2
12	Fr	p	37	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3
13	Fah	p	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
14	D	p	30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
15	Mis	p	40	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2
16	ND	P	25	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
17	DS	P	33	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4
18	Dw	p	25	3	2	4	2	2	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3
19	R	P	39	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
20	LL	P	25	3	2	4	2	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3
21	Rdy	p	27	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2
22	Bga	p	35	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4
23	Wik	p	28	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	1	2
24	K	L	38	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
25	E	L	39	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2
26	MS	L	45	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	A	L	22	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
28	W	L	25	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3
29	A	L	28	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4
30	M	L	24	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2
31	Y	L	45	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
32	P	L	41	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
33	Vr	L	28	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2
34	AB	L	56	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

35	L	L	42	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3
36	Ls	L	28	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3
37	R	L	25	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
38	S	L	25	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	1	3	4	4	2	3
39	S	L	35	4	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
40	S	L	30	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4
41	S	L	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
42	AN	L	34	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	1	3
43	Ftr	L	23	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	1
44	Sk	L	40	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
45	Wi	L	36	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
46	S	L	41	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepuasan Pernikahan

No.	Nama	JK	Usia	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a33	a34
1	R	P	37	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3
2	Qr	P	32	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3
3	As	P	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	FM	P	33	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	W	P	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	F	P	37	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Ls	P	40	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	N	P	21	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
9	N	P	35	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
10	Il	P	23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
11	P	P	40	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4
12	Fr	P	37	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
13	Fa	P	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
14	Di	P	30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Mis	P	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4
16	ND	P	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
17	DS	P	33	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	1	3	2	4	2	1	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3
18	Dw	p	25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	R	P	39	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
20	LL	P	25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Rdy	p	27	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3
22	bga	p	35	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
23	Wik	p	28	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
24	K	L	38	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
25	E	L	39	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
26	MS	L	45	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	A	L	22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4
28	W	L	25	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	2	4	3
29	A	L	28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
30	M	L	24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
31	Y	L	45	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	P	L	41	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4
33	Vr	L	28	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3
34	AB	L	56	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
35	L	L	42	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3
36	Ls	L	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
37	R	L	25	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3
38	S	L	25	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

39	S	L	35	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3
40	S	L	30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
41	S	L	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	AN	L	34	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4
43	Ftr	L	23	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	1	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2
44	Sk	L	40	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	4	1	4	3
45	Wi	L	36	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2
46	S	L	41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV

Hasil Uji Coba Skala Kematangan Emosi

TAHAP 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	69.2391	48.542	.316	.809
a2	69.0652	49.085	.271	.811
a3	69.3913	50.777	.050	.819
a4	69.3696	51.616	-.058	.822
a5	69.3696	50.816	.027	.821
a6	69.4783	48.655	.273	.811
a7	69.6087	49.266	.204	.814
a8	69.3696	49.038	.270	.811
a9	69.2391	49.608	.183	.814
a10	69.0652	47.796	.380	.807
a11	69.7826	48.618	.288	.810
a12	69.3043	50.394	.110	.816
a13	69.6739	46.269	.426	.804
a14	69.3913	45.132	.547	.798
a15	69.7174	44.474	.566	.796
a16	69.7826	45.907	.473	.802
a17	69.6087	46.243	.501	.801
a18	69.8696	44.516	.571	.796
a19	69.9348	44.373	.655	.792
a20	69.6087	47.799	.312	.810
a21	69.3696	45.483	.553	.798
a22	69.4348	45.629	.435	.804
a23	69.7609	45.386	.468	.802
a24	69.5652	47.896	.318	.809

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.5217	51.455	7.17322	24

AITEM GUGUR: A3, A4, A5, A7, A9, A12

TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	50.3913	43.266	.306	.841
a2	50.2174	44.085	.217	.844
a6	50.6304	43.349	.266	.843
a8	50.5217	44.077	.213	.845
a10	50.2174	42.974	.318	.841
a11	50.9348	42.729	.357	.839
a13	50.8261	40.680	.463	.834
a14	50.5435	39.898	.555	.830
a15	50.8696	38.560	.648	.824
a16	50.9348	40.373	.508	.832
a17	50.7609	41.119	.490	.833
a18	51.0217	38.911	.621	.826
a19	51.0870	39.014	.684	.823
a20	50.7609	42.497	.311	.842
a21	50.5217	40.388	.543	.830
a22	50.5870	40.292	.448	.836
a23	50.9130	39.903	.498	.833
a24	50.7174	42.563	.319	.841

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.6739	45.958	6.77923	18

Aitem Gugur: A2, A8

TAHAP 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	43.7826	39.774	.301	.845
a6	44.0217	39.666	.285	.846
a10	43.6087	39.755	.279	.846
a11	44.3261	39.158	.365	.842
a13	44.2174	37.285	.460	.838
a14	43.9348	36.640	.540	.833
a15	44.2609	35.042	.668	.825
a16	44.3261	36.714	.536	.834
a17	44.1522	37.732	.483	.837
a18	44.4130	35.314	.648	.827
a19	44.4783	35.544	.698	.825
a20	44.1522	39.110	.297	.846
a21	43.9130	37.237	.512	.835
a22	43.9783	36.688	.467	.838
a23	44.3043	36.350	.514	.835
a24	44.1087	39.343	.285	.847

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.0652	42.329	6.50607	16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran V

Hasil Skala Kepuasan Pernikahan

TAHAP 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	105.0435	129.109	.409	.895
a2	105.0000	128.622	.600	.893
a3	105.0217	127.800	.517	.894
a4	105.0217	127.711	.554	.893
a5	104.8913	129.343	.377	.896
a6	104.9348	130.507	.425	.895
a7	105.1957	132.739	.234	.898
a8	105.0000	128.578	.519	.894
a9	105.1957	129.228	.448	.895
a10	105.0652	128.462	.591	.893
a11	104.9565	126.354	.636	.892
a12	105.3043	127.283	.396	.896
a13	105.2609	130.686	.308	.897
a14	105.2391	129.919	.291	.898
a15	105.6304	133.038	.142	.900
a16	105.2391	124.053	.642	.891
a17	104.8696	127.671	.535	.893
a18	105.2174	126.752	.519	.893
a19	105.0870	125.103	.554	.893
a20	105.1087	123.521	.627	.891
a21	105.3913	124.110	.498	.894
a22	104.9783	127.400	.463	.894
a23	105.2826	129.318	.322	.897
a24	105.3913	134.421	.084	.900
a25	105.2391	124.408	.675	.891

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a26	105.3696	128.371	.346	.897
a27	105.0000	129.911	.333	.897
a28	105.0435	126.709	.597	.892
a29	105.2174	124.796	.613	.892
a30	105.1304	130.116	.326	.897
a31	105.2826	130.118	.303	.897
a32	105.6739	134.580	.066	.901
a33	105.0870	131.859	.318	.897
a34	105.1087	128.632	.554	.894

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.3478	136.054	11.66422	34

AITEM GUGUR: A7, A15, A24, A32

TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	93.5435	119.676	.416	.903
a2	93.5000	119.144	.616	.901
a3	93.5217	118.744	.501	.902
a4	93.5217	118.788	.528	.902
a5	93.3913	119.577	.405	.904
a6	93.4348	121.229	.417	.903
a8	93.5000	119.456	.505	.902
a9	93.6957	119.816	.454	.903
a10	93.5652	119.185	.590	.901
a11	93.4565	117.365	.619	.900
a12	93.8043	117.716	.411	.904
a13	93.7609	121.253	.311	.905

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a14	93.7391	120.197	.311	.906
a16	93.7391	115.042	.634	.899
a17	93.3696	118.149	.553	.901
a18	93.7174	117.496	.520	.902
a19	93.5870	115.714	.566	.901
a20	93.6087	114.377	.628	.899
a21	93.8913	114.677	.512	.902
a22	93.4783	117.722	.489	.902
a23	93.7826	120.041	.318	.905
a25	93.7391	115.575	.654	.899
a26	93.8696	119.360	.330	.906
a27	93.5000	120.433	.341	.905
a28	93.5435	117.409	.602	.900
a29	93.7174	115.763	.605	.900
a30	93.6304	120.771	.324	.905
a31	93.7826	120.841	.298	.906
a33	93.5870	122.514	.311	.905
a34	93.6087	119.399	.548	.902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.8478	126.487	11.24666	30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VI

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KP	KM
N		46	46
Normal Parameters[a,b]	Mean	96.8478	47.0652
	Std. Deviation	11.24666	6.50607
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.069
	Positive	.100	.069
	Negative	-.100	-.061
Test Statistic		.100	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linieritas

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		KP	KM
Number of Positive Values		46	46
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: KP

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.127	6.389	1	44	.015	67.878	.616

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII

Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356[a]	.127	.107	10.62828

a. Predictors: (Constant), KM

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	721.677	1	721.677	6.389	.015[b]
	Residual	4970.257	44	112.960		
	Total	5691.935	45			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), KM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.878	11.568		5.868	.000
	KM	.616	.244	.356	2.528	.015

a. Dependent Variable: KP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII

Dokumentasi

Kondisi di atas adalah gambaran aketika subyek mengisi angket dan proses wawancara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IX

DATA NAMA PASANGAN SUAMI – ISTRI DUSUN MEDURAN DESA KIDANGBANG

KECAMATAN WAJAK – KABUPATEN MALANG

NO	NAMA SUAMI	NAMA ISTRI
1.	HENDRO SETIAWAN	RIKA RAHMAWATI
2.	ARIE ARDIANTO	INDAH SAFITRI
3.	KHOLIQ(2)	LUKMANINGSIH
4.	ISDIANTORO(2)	JUWITA WULANDARI
5.	AGUS MUJIONO	IRNA FIDIA EKAWATI
6.	RUDIKIN	ERVINA ARIYANTI
7.	ARIF SETIAWAN	NURUL MASRIFAH
8.	ADIB SUSANTO	FITA
9.	MUHAMMAD BUSTOMI	SITI KHOTIMAH
10.	NANANG NUR ARIFIN	RIQZI AMALIA
11.	PUPUT PRIMA	ANA DEWI KARMILA
12.	RUDI AFANDI	TRI WULANDARI
13.	TEDY WJAYA	CHANDRA DITA SETYONINGRUM
14.	HARIANTO(2)	INDAHWATI
15.	BAMBANG HARIANTO	MUJI ASTUTIK
16.	SULENI	DIAH SUGIANTI
17.	HENDRA PRIONO(2)	SULASIH
18.	SARMIN	RAHAYU DWI MULYANI
19.	GHUFRON PRASETYO	KUSDIYAH NINGSIH
20.	RIMIN(2)	BOWON
21.	TAUFAN MAURICE	AMALIA MARIANTI
22.	KHOIRUL ANAM	DIANA RAGIL SULISTRIANA
23.	MAWAN	FITRIANI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

24.	DIDIK ISMANADI	SUNI'ASIH
25.	PUJI SETIO	INDAYANIK
26.	TUPAN(2)	MINI
27.	MUHAMMAD YASIN(2)	SRI UTAMI
28.	SAIDI H(2)	SUNARSIH
29.	AKHMAD MUNIB	FITRIANA PRIMARIANTI
30.	ENDRO(2)	NUR FARIIDA
31.	MUHAMMAD HASYIM	NANAUL HIDAYAH
32.	SUNYOTO	ASMIATI
33.	SUMARDI	AYUK NUR FADHILAH
34.	MUHAMAD ARIFIN	MIFTAKHUL JANNAH
35.	SYAFUL KAHFI	SUWATI
36.	NANANG YUDIANTO	NUR VITA
37.	ROHMAN SETIONO	PUJI AVRI WILUJENG
38.	ZAINUL EFENDI	IMA HIKMATUL KHOIR
39.	BARIS	SUSILAH ANDRIANI
40.	YADI (2)	MUSTINI
41.	DANANG WAHYU SAPUTRO	ATI PENI
42.	IRWAN	SHOLICHATIN
43.	MACHMUDI	IDA PUSPITA SRI RAHAYU
44.	GUNAWAN	ALFIYAH
45.	EDY BAGUS WAHYUDI	TIWI RAHAYU
46.	RIPAI (2)	TI'ANAH
47.	ANDRIYAS MAHMUD	YULI'ATIN
48.	SALAMUN TAUIQURROHMAN	ELI HIDAYAH
49.	KOKO	LAILATUL FITRIYAH
50.	EDI UTOMO	IRNAWATI
51.	ABDUL RAHMAN WAHID	AMINATUS SHOLIKHA
52.	PITONO	JUWITA AYU WULANDARI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

53.	ZAENAL AMIN KHOIRUDIN	LILIK MANUTI
54.	YONO	YEVI FITA ULANDARI
55.	ARIF BUDIANTO	AL WARDAH
56.	MUHAMMAD MUNIR	RINA ARDIANTI
57.	AHMAD YUNUS	KHUSNITUL ROSSYIDAH
58.	RENDI BAGUS ELYA RAHMAD	LISNAWATI
59.	SETIA ANGGARA	NENI AVRLIA
60.	ANJAS SASANA BAHRI Spi	PUTRI BELA TRISNAWATI
61.	HERI SUTRISNO	NUR HAMIDAH
62.	SAIKHUL QOHAR	NURYATI
63.	MOHAMMAD SOKIP	UMUL MAHMUDAH
64.	BAMBANG IRAWAN	YULI FITRIANI
65.	DOLVI MASNURI	WINARSIH
66.	SUYUD	YULI STIANINGSIH
67.	BEKTI HARIYOSO	DWI ASTUTI
68.	SUGIMAN	MAISUNAH
69.	JUPRI ALIYA WINATA	YENI ASTUTIK
70.	MUJIONO	RIA PUJI LESTARI
71.	BAKRON MUSTAJIB	YOVI FITRI YULIANA
72.	YAENAL MUHTAROM	SUMARAH
73.	ADI SUSANTO	RISA YULIANA
74.	EDI KURNIAWAN	RITA NUR AINI
75.	NURIL SISWANTO	YULIANA
76.	OKTA SULISTIYONO	NING LISA
77.	SUGIANTO	SUPATEMI
78.	SISWANTO	AISAH IM'ULYA
79.	EKO ARIS CAHYONO	EVA RIANINGSIH
80.	SUDARSONO	ROHANI
81.	SAIFUL ABIDIN	SRIE ERMA SURYA CAHYANI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

82.	SUHARTONO	RIA ARISKA
83.	SAIFUL MUNIR	SITI SUMINI
84.	KHOIRUDDIN	FITRIYAH
85.	SAPARI	FITRI NURDIANA
86.	ZAINUL ABIDIN	FA'IZATUL KHUMAIROH
87.	SUGIONO(2)	SRI UTAMI®
88.	WAHYU IWAN SONI	NANING IRAMAWATI(2)
89.	HARIONO	YENI MAIDIKASARI
90.	AKHMAD NURROFIK	YULIATIN
91.	AGUS BUDIONO(2)	SUCIATI(2)
92.	JURINO	MISTUN
93.	SOLICHIN	WIJAYANTI
94.	FRENGKY WIJAYA	WIJIATI
95.	ANDIKA CANDRA WIRDIAWAN	IKA WAHYU ANJANI
96.	MAT NGALI .H	SUMANDAYATI
97.	AGUNG SATRIYO AJI SAPUTRO	KIKI PRAMUNIKA
98.	SUKARI	MARIYATUL ALFIYAH
99.	JOKO SUSANTO	SA'ADATUL ABADIYAH
100.	H.FATONI	SINAP
101.	SUCIP	SITI KHOLIFAH
102.	MULYONO	AGUSTIN
103.	SLAMET WAHYUDI	NIFA ANGGRAINI
104.	EDY SEPTRIYONO	TATIK RAHMADANI
105.	BENI AMIRULLOH	NINGKI LARASATI
106.	DIRJA IRAYANTO	IMANTUL JANNAH
107.	WEDI HARTONO	ITRI HARIYANI
108.	MUKHLISIN	SYARIFA DIAN SRI PUJI ASTUTI
109.	ITJI SUMARLAN	KASIATUN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

110.	AGUS PRAYITNO	SUMIASIH
111.	AGUS PITONO	ULFA MAYSHAROH
112.	JOKO WINARNO	NOVI SINDI ANDIKA
113.	IKWAN SUTONO	SYIFAUL RODIYAH
114.	RADIVIANTO	SITI ROJANAH MEGA FEBRIANTI
115.	ISMAIL MARJUKI	DUWIK ERMAWATI
116.	LUSI PRASTIYO	LIA DESI RATNA SARI
117.	NGATIMAN	WARTIANI
118.	RUDI SANTOSO	ENI SULISMA WARDANI
119.	M.RIZKI ZAINUR ROZIKIN	HIDAYATUL MASRUROH
120.	AGUS MULIYONO	KEKE KARTIKA LUKITA SARI
	AHMAD JUNAEDI	RINI PUSPITASARI
121	MUJI YENI	RIRIN MU'AWALAH
122	MUHAMMAD SODIKIN	NIKMATUL KHOIRIYAH
123	MASRUHIN	SOVIATUL NINGSIH
124	JOKO PARTOYO	YULIANA
125	TAVIP DWIKORAYANA	WIWIT YUNI MAHARANI
126	SLAMET NURIADI	NUR HAYATI
127	FENDI FEBRIANTORO	ITA KRISNAWATI
128	M.NASIR	(SITI)AZIZAH
129	FEBRI DWI HARIANTO	FITRI SUTRIA
130	SENDI IRAWAN	ILMI HOLIDA MASRUROH
131	AHMAD KHISOM	MISIATI
132	TITA PURNOMO	MILA RIZKI MA'RIFAH
133	ARIFIN	EVI RATNA SARI
134	SUYANTO	LAILA TUL FITRIA
135	FATAH YAZID	DENOK NOVITA SARI
136	SAMSUL ARIFIN	YAYANG HIDAYAH
137	ZAINUDIN	SITI MUNAWAROH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

138	HERIADI	AJENG INDRIAYUNINGTYAS
139	ATMARI	WIWIN WINARSIH
140	RIAN HIDAYAT	LUTFIA NINGSIH
141	ERFAN TAUFIQ	IKA HIDAYATUS SA'DIYAH
142	FATHUR ROZI	EVI PRAWITA
143	MOCH.JAENAL ABIDIN	EKA IRAWATI
144	TEGUH BUDI UTOMO	INAYATUL MUKMILA
145	EKO MULIYANTO	SRI WAHYUNI
146	ADITA BAYU PUTRA	ENY DWININGTIAS
147	PENDRI KUSWOYO	JUMAINAH
148	JOKO SUSILO	DWI SILVIA VIATUL VINA
149	ANTON NURTANTO	MUKHOLIPAH
150	WINARNO	YANTI
151	MULYONO	RIRIN HIDAYATI
152	PUTRA DWI YULIONO	KHOIRIYAH
153	IN'AM KHOIRI	ITA LUTVIA NINGSIH
154	AHMAD ARIF FAHRUDDIN	ANIS SHINTA PRATIWI
155	JOKO ANDRIONO	APRIL PRISTIANI
156	YATIM KANDRA SATRIAWAN	ADE NOVITA PUTRI
157	ZAINAL ARIFIN	SULASTRI
158	DONNY ALFA SANDY	AGNES NATHASYA
159	FACHRUL ROZY ALFANSYAH	IRMAWATI
160	ZAINUL ROZIKIN	FITRIA NINGSIH
161	EKO MULIYANTO	SRI WAHYUNI
162	ADITA BAYU PUTRA	ENY DWININGTIAS
163	PENDRI KUSWOYO	JUMAINAH
164	JOKO SUSILO	DWI SILVIA VIATUL VINA
165	ANTON NURTANTO	MUKHOLIPAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

166	WINARNO	YANTI
167	JOKO ANDRIONO	APRIL PRISTIANI
168	YATIM KANDRA SATRIAWAN	ADE NOVITA PUTRI
169	DONNY ALFA SANDY	AGNES NATHASYA
170	FACHRUL ROZY ALFANSYAH	IRMAWATI
171	GUNAWAN	KICA MEYLA OLVI NAFULANI
172	SATRIO NURDIANTO	RISA DEWI NOVITA SARI
173	HERI AGUNG REJEKI	AYU BALINIYATI
174	RIYAN SETIYO WAHYU	ANGGI KRISNA DEWI
175	TOTOK HERMANTO	DEWI RIFA'ATUL MAHMUDAH
176	MOH NADZIR	SITI KHOLIFAH
177	DICKY HENDRIAWAN	TITIN MAYASARI
178	SUMARDIONO	MISWATI
179	KHOIRUL HUDA	ELLY ANGGRAENI PRISTANTI
180	MISDI	SURYANI
181	MULYONO	SANIYEM
182	EDI NURIYANTO	ASTUTIK
183	TABAH SURYONO	PUPUT PUTRI RAHAYU
184	NUR YASIN	DIANA STYOWATI
185	MUHAMMAD SOMA	YULIA AGUSTIN
186	YUSUF AFFANDI	ARDIKA RACHMA NURFADILA
187	TURAN	ANITAWATI
188	M WAHYUDI	INDAH WINARSIH
189	ARDI ZAINUR ROHIM	ASTUTIK FERA DIANA
190	M.SYAIKHUL ISLAM	SANTI YUNITA SETYO WAHYUNI
191	TONI RATMOKO	NUR AZIZAH
192	FAISOL ROJI	NINA ROCHMANITA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

193	IKSAN NUR WAHYUDI	WULAN GUANTI
194	SUPARMAN	MULIATI
195	ADI TRIONO	SULIPAH
196	MOCH . ILYAS EFENDI	FEBIYANTI MAFIKASARI Amd , Kep
197	SAFI'UDIN	NYARMI SUSWATI
198	WIT HENDRA DWI SUGIARTO	WIDYA YULITA ARNIS
199	SOFYAN ADI PUTRA	YULI ERNAWATI
200	YULIANTO	YULIANTI
201	MUKHAMAD ALEK RAHMATULLOH	DWI ANDRIANI
202	SUHARDIANTO	MAR'ATUS SHOLIHA
203	SUTRISNO	RISMA FARADILA
204	SUGIONO	SULASTRI RAHAYU
205	ROHMAD SUGIONO	CAHYANI HADINDA AMURANTI
206	TOTOK HERMANTO	DEWI RIFA'ATUL MAHMUDAH
207	DICKY HENDRIAWAN	TITIN MAYASARI
208	TONI RATMOKO	NUR AZIZAH
209	MOCH . ILYAS EFENDI	FEBIYANTI MAFIKASARI Amd , Kep
210	SUTRISNO	RISMA FARADILA
211	ROHMAD SUGIONO	CAHYANI HADINDA AMURANTI
212	AINUL KHOLIS	ROHMAWATI
213	WAHYUDIONO	TRI WULANDARI
214	MAROM HUDA	DWI ARISKA
215	WAWAN DWI WAHENDRA	DINI KRISMAYANTI
216	HADI ZAIKUR WAWAN	ITA PURWANTI
217	RIKAT	RIYANI
218	MUHAMMAD ELLI	LASMINI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

219	DIDIK SETYAWAN	HARTATIK
220	TRIAS MAULANA FEBRIANDI	TITIS HANDAYANING TYAS
221	AHMAD RO'IS	KHOIRUL ANISA
222	DIAN SETIAWAN	EVI NURLITA
223	SUHARTO	SUTRISNI
224	I PUTUT PEBRIANSYAH	SOFI'YAH
225	RUSIADI	NUR FADILAH
226	SLAMET ARIFIN	IDA LESTARI
227	SUHENDRI	LEGINA
228	IMRON	TANTI ANDITA
229	JAENAL ARIFIN	ELISIA MEI SINNANTA
230	AHMAD DIDIK	WAHYU PURWATI

Sumber : Data Penduduk Dusun Meduran Desa Kidangbang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN SUAMI ISTRI

Fina Maulida
M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email :finamaulid98@gmail.com No HP 085649891558

Abstrak

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Untuk menciptakan kepuasan pernikahan diperlukan beberapa hal, salah satunya adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dan tingkat kepuasan pernikahan, serta mengetahui pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sample random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kematangan emosi dan skala kepuasan pernikahan. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21.0 *for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah dengan prosentase sebesar 43, 5 % dengan frekuensi 20 orang. Demikian juga dengan kepuasan pernikahan yang dirasakan berada pada kategori rendah dengan prosentase 52, 2 % dengan frekuensi 24 orang, Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Hal tersebut terlihat dari nilai r = 0, 356 p = 0, 015 (p < 0, 05). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebesar sebesar 12, 7 %

Kata kunci : Kematangan Emosi, Kepuasan Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu komitmen yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup dalam satu keluarga yang diliputi rasa cinta, kasih sayang dan ketentraman satu sama lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernikahan yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* berarti tenang damai, saling mencintai dan menyayangi. Jika hal tersebut sudah ada dalam sebuah pernikahan, tentu dapat menciptakan kepuasan dalam sebuah pernikahan.

Kepuasan pernikahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan suami maupun istri, sehingga sangat penting untuk mencapai kepuasan pernikahan agar dapat mewujudkan kebahagiaan pasangan suami istri. Brockwood (dalam Andromeda & Noviajati, 2015: 559) meyatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah penilaian umum terhadap kondisi perkawinan yang tengah dialami oleh seseorang.

Kepuasan pernikahan menurut Papilia, dkk (dalam Serli, 2016: 15) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kekuatan komitmen, pola interaksi yang ditetapkan, usia, kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, agama, dukungan emosional, serta perbedaan harapan antara wanita dan pria. Kepuasan dalam pernikahan menjadi penting artinya dan senantiasa diupayakan oleh pasangan suami istri. (Muslimah, 2014 : 18).

Pada kenyataannya, tidak semua pernikahan mendapatkan kepuasan.. Data perceraian di Kabupaten Malang terus naik setiap tahunnya. Berdasarkan data perceraian ini dapat diasumsikan bahwa ketidakharmonisan dalam pernikahan disebabkan oleh ketidakcocokan antar pasangan. Perasaan ketidakcocokan ini merupakan indikasi bahwa adanya ketidakpuasan seseorang dengan hubungan yang ia bina bersama pasangannya. Menurut Kumala & Trihandayani (2015 : 40) sebuah perceraian sering kali terjadi karena salah satu pihak tidak lagi memuaskan dan diluar harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Soriaya dkk, 2016 :37) bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan yang tertinggi dan terjadi apabila pasangan suami istri tidak lagi saling memuaskan, saling melayani, dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Sebuah pernikahan pada umumnya masing-masing individu telah mempunyai pribadi sendiri, dimana pribadi tersebut telah terbentuk baik melalui pola asuh dalam keluarga ataupun lingkungannya. Selain faktor konsep

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri terebut, untuk dapat menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya kematangan emosi. (Walgito, 2002: 44). Hal ini sejalan dengan pendapat Mappiere (1989: 153) bahwa kematangan emosional mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan pernikahan. Seorang suami ataupun istri yang mampu mengatur emosinya dengan baik akan bisa memposiskan dirinya, di mana dan dalam kondisi apa yang ia harus berbuat dan bertindak. Kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola emosi merupakan faktor penting penentu keberhasilan pernikahan

Suami atau istri yang tidak memiliki kematangan emosi akan sulit menghadapi konflik yang terjadi, mereka akan mudah stress serta cenderung tidak mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Selain itu ketidakmatangan emosi ini tentu bisa memicu ketidakmampuan mengontrol emosi yang menyebabkan mudah marah berlebihan, hidup semaunya sendiri tanpa memikirkan pasangannya, dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Walgito (2002: 43) mengungkapkan bahwa kematangan emosi dan pikiran akan saling berhubungan. Bila seseorang telah matang emosinya maka ia akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan obyektif. Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengendalikan emosinya serta tidak menampilkan emosi anak- anak. Emosi yang terkendali menyebabkan orang mampu berpikir secara baik dan mampu melihat persoalan secara objektif.

Kematangan emosi menurut Hurlock (1995: 123) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu : usia, perubahan fisik dan kelenjar, serta jenis kelamin. Selanjutnya Hasbiansyah (dalam Widowati, 2009: 17) menyampaikan bahwa pasangan suami istri yang memiliki kematangan emosi memiliki ciri- ciri diantaranya : (a) tahu cara dan dalam situasi yang bagaimana harus meledakkan emosi seperti kemarahan, kesedihan, maupun kebahagiaan (b) mampu mengontrol luapan emosi (c) mampu menerima kritikan dari orang lain dan tidak mudah tersinggung (d) tidak malu mengakui kesalahan dan berani membela kebenaran (e) mampu menghindarkan segala prasangka buruk, artinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak langsung menyatakan salah atau benar sebelum ada buktinya dan (f) memiliki keadaan emosi yang stabil.

Pasangan suami istri diharapkan memiliki kematangan emosi, sehingga mereka akan memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, sehingga mampu mengatasi berbagai perbedaan dan konflik yang terjadi. Banyak pernikahan yang berakhir dengan perceraian dikarenakan salah satu pasangan tidak memiliki kematangan emosi yang baik, sehingga ketika terjadi perselisihan dan konflik rumah tangga tidak dapat menyelesaikan dengan baik dan lebih memilih mengakhiri pernikahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008: 137) bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa orang yang matang secara emosional memiliki kepuasan dalam pernikahannya dibandingkan dengan orang yang tidak matang secara emosional.

Metode

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan varibel terikat. Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel bebas ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007 : 62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi. Variabel terikat ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervasi dari variabel bebas (Bungin, 2006: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Jumlah subyek sebanyak 23 pasangan atau 46 orang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala yaitu skala kematangan emosi dan skala kepuasan pernikahan dengan menggunakan model penilaian skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan peresepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen penelitian kematanagn emosi berdasarkan pada aspek kematangan emosi menurut Walgito (2002 : 43) yang meliputi : penerimaan diri, tidak bersikap impulsif, kontrol, objektif, dan bertanggung jawab. Jumlah aitem skala kematangan emosi 24 aitem dengan nilai alpha sebesar 0,846 yang artinya skala kematangan emosi reliabel. Sedangkan instrumen penelitian kepuasan pernikahan berdasarkan aspek skala aspek yang dipaparkan oleh Olson & Fowers (1989: 3) antara lain : komunikasi, aktifitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi keuangan, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, masalah kepribadian, serta kesamaan peran. Jumlah aitem skala kepuasan pernikahan 34 aitem dengan nilai alpha sebesar 0,905 yang artinya skala perilaku bullying reliabel.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program Microsoft Excel for Windows versi 2007 dan SPSS for Windows versi IBM 21.0 dan kemudian diinterpretasikan.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan secara singkat sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil paparan uji deskriprif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kematangan emosi pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang berada pada kategpori rendah. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang yang diperoleh sebesar 43, 5 % yang memiliki kematangan emosi kategori rendah dengan frekuensi 20 orang ,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebesar 17, 4 % memiliki kematangan emosi kategori sedang dengan frekuensi 8 orang serta sebesar 39, 1 % memiliki kematangan emosi tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 orang.

2. Berdasarkan hasil uji paparan uji deskriptif tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang berada pada ketegori rendah. Ini ditunjukkan dari hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 52, 2 %. dengan frekuensi 24 orang , sebesar 4, 4 % memiliki kepuasan pernikahan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang serta sebesar 43, 4 % memiliki kepuasan pernikahan katagori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 orang.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan r = 0, 356 dengan nilai signifikan p = 0, 015 (p < 0, 05). Ini dapat dikatan bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebesar 12, 7 % . Pengaruh tersebut dapat diartikan jika ada peningkatan pada tingkat kematangan emosi maka aka ada pula peningkatan pada kepuasan pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi IBM 21.00 for Windows menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pasangan suami istri. Diketahui hasil R2 sebesar 0,127 yang berarti besar pengaruh pola asuh orang tua adalah 12,7 % jika dilihat dari prosentase

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memang sangat kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Selanjutnya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil korelasi kematangan emosi dan kepuasan pernikahan adalah 0, 356 yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan.

Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008: 137) menyebutkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang dapat menjaga kelangsungan sebuah pernikahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mappiere (1989: 153) yang juga mengatakan bahwa kematangan emosional mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan pernikahan. Dalam penikahan, peran suami-istri itu harus saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan menjadi suatu beban. Tetapi, jika hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh pasangan suami istri dengan baik tentu akan menjadi penyebab konflik.

Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Selain itu, nilai signifikansi pengaruh kematangan emosi dan kepuasan pernikahansebesar 0,015 nilai ini lebih kecil dibandingan dengan nilai 0,05. Dikehauti juga uji regresi linier sederhana bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Hal tersebut terlihat dari nilai r = 0, 356 p = 0, 015 (p < 0, 05). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi terhadap variabel kepuasan pernikahan di Dusun Meduran Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebesar sebesar 12, 7 % serta selebihnya 87,3 % dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, bagi pasangan suami istri di Dusun Meduran Desa Kidangbang- Wajak – Malang diharapkan dapat mengembangkan kematangan emosi yang dimiliki agar menjadi lebih baik, karena untuk menciptakan kepuasan pernikahan diperlukan emosi yang matang serta harus bisa berfikir secara logika dalam membuat keputusan, menghadapi dan memecahkan masalah. Sehingga bisa menjadikan pernikahan lebih bahagia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Andomeda & Noviajati, P .(2015). Berjuang Dan Terus Bertahan": Studi Kasus Kepuasan Perkawinan Pada Isteri Sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum Umm*

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Fowers,B.J & Olson, D.H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity And Cross-Validity Assessment. *Journal Of Marital And Family Therapy* Vol. 15, No. 1: 65-79.

Khairani, R. & Putri, D. E., (2008) . Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2

Kumala, Anisa & Trihandayani, Dewi. (2015). Peran Memaafkan Dan Sabar Dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol.1, No. 1 : 39-44

Mappiere, A. (1983). *Psikiologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.

Muslimah, Alfiana Indah. (2014). Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Soul* Vol .7, No 2

Serli, M. (2016). Komitmen dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Soraiya, Putri , Dkk. (2016). Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15 No.1 :36-42

Walgito, Bimo. (2002). *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi

Widowati, P.C.(2009). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Sanata Dharma.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG